



**PERBANDINGAN RASIO KEUANGAN
PADA PERUSAHAAN PULP DAN KERTAS
YANG TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

ELFRIDA MANIK
2025100313

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
M E D A N
2022**

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

JUDUL : PERBANDINGAN RASIO KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PULP DAN KERTAS YANG TERDAFTAR DI BEI

NAMA : ELFRIDA MANIK
N.P.M : 2025100313
FAKULTAS : SOSIAL SAINS
PROGRAM STUDI : Akuntansi
TANGGAL KELULUSAN : 08 Agustus 2022

DIKETAHUI

DEKAN

KETUA PROGRAM STUDI

Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si.

Dr. Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si

YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

DISETUJUI

KOMISI PEMBIMBING

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dr. Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si

Vina Arnita, S.E., M.Si.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ELFRIDA MANIK
NPM : 2025100313
Fakultas/Program Studi : SOSIAL SAINS/AKUNTANSI
Judul Skripsi : PERBANDINGAN RASIO KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN PULP DAN KERTAS YANG
TERDAFTAR DI BEI

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat);
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Unpab untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apa pun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 08 September 2022



Elfrida Manik
2025100313

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : ELFRIDA MANIK
Tempat / Tanggal Lahir : Medan / 04-04-1990
NPM : 2025100313
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Akuntansi
Alamat : GANG ANGGREK I LK. II

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 08 September 2022

Yang membuat pernyataan



ELFRIDA MANIK

YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

ABSTRAK

Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Kinerja tersebut dapat dinilai melalui analisis laporan keuangan yang bersumber dari neraca dan laporan laba rugi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang digunakan untuk membandingkan yaitu *current ratio* (CR), *quick ratio* (QR), *debt to assets ratio* (DAR), *debt to equity ratio* (DER), *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE). Jenis pada penelitian ini adalah penelitian komparatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 9 perusahaan pulp dan kertas. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini ada 6 perusahaan pulp dan kertas. Data dalam penelitian dianalisis dengan SPSS versi 23 menggunakan uji *one way ANOVA* jika populasi data berdistribusi normal dan memiliki variansi yang sama dan menggunakan uji *kruskal wallis* jika asumsi uji *one way ANOVA* tersebut tidak terpenuhi. Waktu penelitian 2015 – 2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan diukur dari *current ratio* (CR), *return on assets* (ROA), dan *return on equity* (ROE). Sedangkan diukur dari *quick ratio* (QR), *debt to assets ratio* (DAR), dan *debt to equity ratio* (DER) menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan.

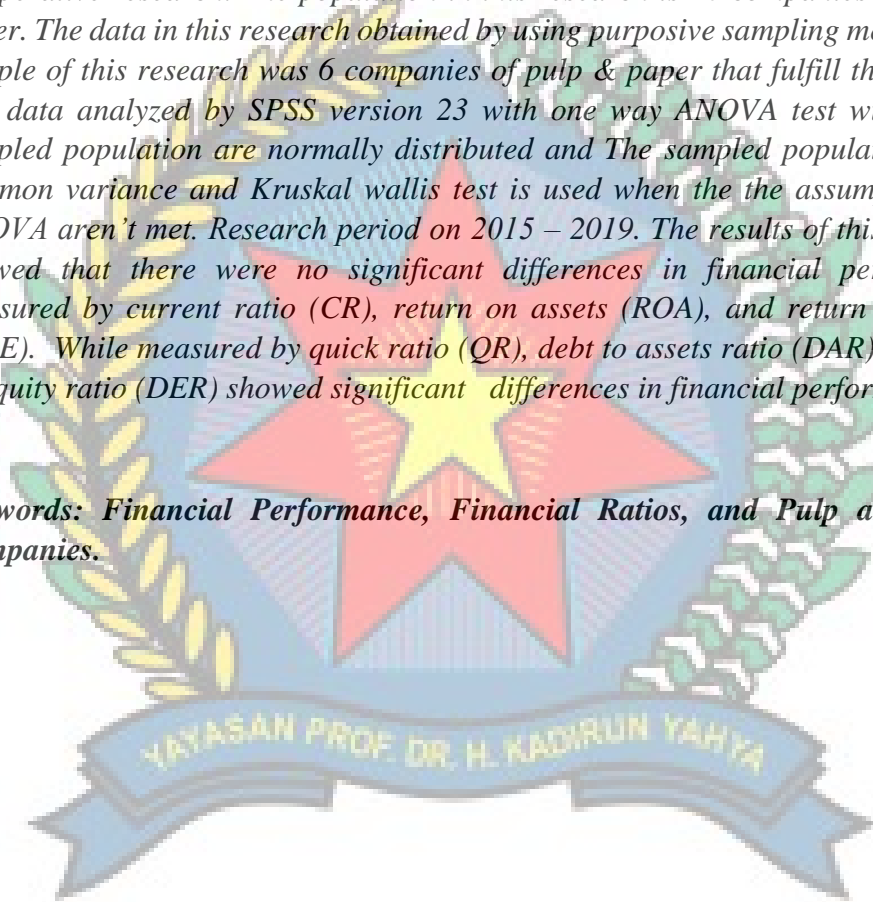
Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan, dan Perusahaan Pulp dan Kertas.



ABSTRACT

The financial performance is the company's ability to manage and control the resources. This performance can be assessed through analysis of financial statements derived from the balance sheet and income statement. This research aims to find out the difference in financial performance between pulp and paper companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Variables used to compare are current ratio (CR), quick ratio (QR), debt to assets ratio (DAR), debt to equity ratio (DER), return on assets (ROA), return on equity (ROE). Type of this research is comparative research. The population in this research is 10 companies of pulp & paper. The data in this research obtained by using purposive sampling method. The sample of this research was 6 companies of pulp & paper that fulfill the criteria. The data analyzed by SPSS version 23 with one way ANOVA test within each sampled population are normally distributed and The sampled population has a common variance and Kruskal wallis test is used when the the assumptions for ANOVA aren't met. Research period on 2015 – 2019. The results of this research showed that there were no significant differences in financial performance measured by current ratio (CR), return on assets (ROA), and return on equity (ROE). While measured by quick ratio (QR), debt to assets ratio (DAR), and debt to equity ratio (DER) showed significant differences in financial performance.

Keywords: *Financial Performance, Financial Ratios, and Pulp and Paper Companies.*



KATA PENGANTAR

Segala Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “*Perbandingan Rasio Keuangan Pada Perusahaan Pulp dan Kertas Yang Terdaftar Di BEI*”. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE., MM selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Bapak Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si. selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Ibu Dr Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi dan sekaligus dosen pembimbing 1 (satu) yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.
4. Ibu Vina Arnita, SE., M.Si selaku dosen pembimbing 2 (dua) yang juga sudah banyak membantu untuk perbaikan sistematika penulisan skripsi saya.
5. Dosen Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang berguna bagi saya selama masa perkuliahan.

6. Kedua orang tua yang saya hormati dan saudara yang saya kasahi yang telah memberikan dukungan kepada saya.
7. Teman-teman online seperjuangan yang ada di grup WA Reguler II L20 A J/S yang telah memberikan motivasi agar tetap semangat mengerjakan skripsi ini.

Medan, September 2022

Elfrida Manik



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah	7
1.2.1 Identifikasi Masalah	7
1.2.2 Batasan Masalah.....	8
1.3 Rumusan Masalah	9
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
1.4.1 Tujuan Penelitian.....	9
1.4.2 Manfaat Penelitian.....	10
1.5 Keaslian Penelitian	10
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Landasan Teori.....	12
2.1.1 Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>)	12
2.1.2 Laporan Keuangan	13
2.1.2.1 Pengertian Laporan Keuangan	13
2.1.2.2 Tujuan Laporan Keuangan	14
2.1.2.3 Jenis-jenis Laporan Keuangan	14
2.1.3 Analisis Laporan Keuangan	16
2.1.3.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan	16
2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan	17
2.1.3.3 Prosedur dan Metode Analisis Laporan Keuangan	18
2.1.3.4 Teknik Analisis Laporan Keuangan	19
2.1.4 Kinerja Keuangan.....	20
2.1.4.1 Pengertian Kinerja Keuangan	20
2.1.4.2 Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan.....	21
2.1.4.3 Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan	22
2.1.4.4 Tahapan Pengukuran Kinerja Keuangan	23
2.1.5 Analisis Rasio Keuangan	24
2.1.5.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan.....	24
2.1.5.2 Keunggulan dan Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan.....	25
2.1.5.3 Manfaat Analisis Rasio Keuangan	27

2.1.5.4 Jenis-Jenis Rasio Keuangan	27
2.2 Penelitian Terdahulu	42
2.3 Kerangka Berpikir	43
2.4 Hipotesis	44
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	46
3.1 Pendekatan Penelitian	46
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	46
3.3 Populasi dan Sampel	47
3.3.1 Populasi	47
3.3.2 Sampel	48
3.4 Definisi Operasional	49
3.5 Jenis dan Sumber Data	50
3.5.1 Jenis Data	50
3.5.2 Sumber Data	50
3.6 Teknik Pengumpulan Data	50
3.7 Teknik Analisis Data	50
3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif	50
3.7.2 Uji Normalitas	52
3.7.3 Uji <i>Homogeneity of Variance</i>	53
3.7.4 Pengujian Hipotesis	54
3.7.3.1 Analisis <i>One-way ANOVA</i>	54
3.7.3.2 Uji Kruskal Wallis	55
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
4.1 Hasil Penelitian	57
4.1.1 Sejarah Perusahaan	57
4.1.2 Penyajian Data	60
4.1.3 Deskripsi Data Penelitian	62
4.1.4 Uji Normalitas	63
4.1.5 Uji <i>Homogeneity of Variances</i>	64
4.1.6 Analisis One Way ANOVA	66
4.1.6.1 Analisis One Way ANOVA <i>Debt to Assets</i> <i>Ratio (DAR)</i>	66
4.1.6.2 Analisis One Way ANOVA <i>Debt to Equity</i> <i>Ratio (DER)</i>	68
4.1.6.3 Analisis One Way ANOVA <i>Return on Assets</i> <i>(ROA)</i>	70
4.1.6.4 Analisis One Way ANOVA <i>Return on Equity</i> <i>(ROE)</i>	71
4.1.7 Uji Kruskal Wallis	71
4.1.7.1 Uji Kruskal Wallis <i>Current Ratio</i>	72
4.1.7.2 Uji Kruskal Wallis <i>Quick Ratio</i>	72
4.2 Pembahasan	74
4.2.1 Perbandingan <i>Current Ratio</i>	74
4.2.2 Perbandingan <i>Quick Ratio</i>	76
4.2.3 Perbandingan <i>Debt to Assets Ratio</i>	78
4.2.4 Perbandingan <i>Debt to Equity Ratio</i>	80

4.2.5	Perbandingan <i>Return on Assets</i>	82
4.2.6	Perbandingan <i>Return on Equity</i>	84
BAB V	: KESIMPULAN DAN SARAN	87
5.1	Kesimpulan	87
5.2	Saran	88
DAFTAR PUSTAKA		90



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Laba Bersih Perusahaan <i>pulp</i> dan Kertas terdaftar di BEI Tahun 2015-2019	4
Tabel 1.2	Utang Lancar Perusahaan <i>Pulp</i> dan Kertas terdaftar di BEI Tahun 2015-2019	5
Tabel 2.2	Penelitian Terdahulu	42
Tabel 3.1	Waktu Penelitian	47
Tabel 3.2	Daftar Populasi Penelitian	47
Tabel 3.3	Daftar Populasi Penelitian dan Seleksi Sampel	48
Tabel 3.4	Operasional Variabel	49
Tabel 4.1	<i>Descriptive Statistic</i>	62
Tabel 4.2	Uji Normalitas	64
Tabel 4.3	Uji <i>Homogeneity of Variances</i>	65
Tabel 4.4	Hasil Uji <i>One Way ANOVA</i> DAR	66
Tabel 4.5	<i>Post Hoc Test</i> DAR	67
Tabel 4.6	Hasil Uji <i>One Way ANOVA</i> DER	68
Tabel 4.7	<i>Post Hoc Test</i> DER	69
Tabel 4.8	Hasil Uji <i>One Way ANOVA</i> ROA	70
Tabel 4.9	Hasil Uji <i>One Way ANOVA</i> ROE	71
Tabel 4.10	Hasil Uji Kruskal Wallis CR	72
Tabel 4.11	Hasil Uji Kruskal Wallis QR	72
Tabel 4.12	<i>Post Hoc Test</i> QR	73



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	44
Gambar 4.1 Rasio Keuangan Pulp dan Kertas Tahun 2015 – 2019	61



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi ini perkembangan dunia industri manufaktur terus mengalami perkembangan setiap tahunnya. Perkembangan industri yang pesat membawa implikasi pada persaingan antar perusahaan dalam industri. Oleh karena semakin ketatnya persaingan maka perusahaan tidak hanya dituntut untuk mampu menghasilkan produk yang bermutu tinggi bagi konsumen namun juga harus mampu mengelola keuangannya dengan baik dan profesional, artinya kebijakan pengelolaan keuangan harus dapat menjamin keberlangsungan usaha perusahaan. Pemilik perusahaan memberikan wewenang kepada manajemen untuk menjalankan perusahaan dan menggunakan sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan, dan membuat keputusan yang menguntungkan para pemegang saham. Dengan adanya hubungan ini manajer mempunyai tanggung jawab untuk melaporkan hasil kerjanya kepada para pemilik atau pemegang saham. Kebijakan manajemen dalam mengambil keputusan-keputusan yang tepat berdasarkan hasil pengukuran dan pengevaluasian terhadap pelaksanaan aktivitas yang dijalankan oleh perusahaan merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi perusahaan untuk dapat bersaing.

Salah satu tujuan utama didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang maksimal. Setiap perusahaan memiliki kinerja yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan dari setiap komponen yang ada pada perusahaannya dalam menunjukkan prestasi kerjanya. Berhasil tidaknya perusahaan dalam

mempertahankan perusahaan dan mencari laba tergantung pada manajemen keuangan. Kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu yang menggambarkan kondisi empiris suatu perusahaan dari berbagai ukuran yang telah disepakati dengan mengacu pada standar yang ditetapkan. Kinerja dan perkembangan keuangan perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, melunasi kewajiban-kewajibannya, keefektifan perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang ada, serta modal kerja yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai dengan melihat hasil dari laporan keuangan yang dibuat setiap periode. Dalam Mukhtar & Rinaldi (2019) menurut Munawir (2014:2), Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas dari perusahaan tersebut. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan adalah para pemilik perusahaan, manajer perusahaan yang bersangkutan, para kreditur, *bankers*, para investor dan pemerintah dimana perusahaan tersebut berdomisili, buruh serta pihak-pihak lainnya lagi. Untuk mampu membaca, mengerti dan memahami arti laporan keuangan, perlu dianalisis terlebih dahulu dengan berbagai alat analisis. Salah satu alat analisis tersebut dikenal dengan nama analisis laporan keuangan.

Analisis dalam laporan keuangan akan memberikan makna yang lebih kompleks sehingga perusahaan mampu menilai baik buruknya kinerja keuangan yang ada di dalam perusahaanya. Analisis laporan keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, pemerintah, dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam

menilai kondisi keuangan suatu perusahaan dalam rangka mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

Dalam Pebriyanti (2017) menurut Sawir (2005) dalam menilai kinerja keuangan dan prestasi perusahaan diperlukan beberapa tolak ukur, tolak ukur yang sering dipakai adalah rasio keuangan atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Sartono (2001) menyatakan, “Rasio keuangan adalah suatu analisis kelemahan dan kekuatan di bidang finansial yang sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya di masa datang yang dilakukan dengan cara membandingkan prestasi satu periode dibandingkan dengan periode sebelumnya sehingga diketahui adanya kecenderungan selama periode tertentu.”

Rasio-rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan mengandalkan pendanaan utang. Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba. Rasio Aktivitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengendalikan investasinya di aset.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang menjual produk yang dihasilkan dari proses produksi yaitu produk yang diolah dari bahan baku hingga

menjadi barang jadi. Salah satu sub sektor manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah *pulp* dan kertas. *Pulp* dan kertas merupakan salah satu sektor unggulan yang terus dipantau perkembangannya di Indonesia karena memiliki ketersediaan bahan baku dan pasar yang cukup kuat. Dikutip dari Bisnis.com (27 Januari 2019) perusahaan *pulp* dan kertas yang ada di Indonesia berada dalam jajaran 10 (sepuluh) besar produsen tersebar di dunia. Terdapat beberapa perusahaan yang termasuk ke dalam sub sektor *pulp* dan kertas. Tentunya akan terjadi persaingan diantara perusahaan-perusahaan tersebut untuk menampilkan kinerja terbaik. Kinerja perusahaan-perusahaan yang bersangkutan akan menunjukkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisinya dalam persaingan industri.

Berikut adalah laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan-perusahaan *pulp* dan kertas yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2015 – 2019 yang dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1
Laba Bersih Perusahaan Pulp dan Kertas terdaftar di BEI Tahun 2015-2019 (dalam Rupiah)

NO	NAMA PERUSAHAAN	2015	2016	2017	2018	2019
1	Alkindo Naratama, Tbk	24,079,122,338	25,229,505,223	29,035,395,397	42,650,954,208	78,421,735,355
2	Fajar Surya Wisesa, Tbk	-308,896,601,295	778,012,761,625	595,868,198,714	1,405,367,771,073	968,833,390,696
3	Indah Kiat Pulp & Paper, Tbk	3,072,794,865	2,724,216,180	5,599,144,536	8,517,811,086	3,814,295,390
4	Toba Pulp Lestari, Tbk	-37,963,840	503,742,512	5,161,788	56,997,216	-270,513,460
5	Suparma, Tbk	-42,597,342,144	81,063,430,679	92,280,117,234	82,232,722,269	131,005,670,940
6	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia, Tbk	20,030,340	102,825,708	369,995,880	3,558,112,029	2,314,738,916

Sumber : Situs BEI, 2021

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan kenaikan atau penurunan laba yang dihasilkan masing-masing perusahaan *pulp* dan kertas yang terdaftar di BEI selama lima tahun terakhir berbeda-beda. Terdapat perusahaan yang terus mengalami kenaikan dan juga terdapat perusahaan yang mengalami kenaikan dan penurunan. Selain itu, di tahun 2015 dan 2019 terdapat perusahaan yang mengalami kerugian.

Jika laba turun atau bahkan rugi maka menunjukkan bahwa beban-beban usaha yang ada lebih tinggi dari penjualan. Inilah yang menyebabkan kinerja perusahaan tersebut tidak baik. Sebaliknya, apabila laba perusahaan meningkat ataupun nilainya yang tinggi dan stabil setiap tahunnya maka kinerja perusahaan tersebut sangat baik.

Berikut adalah utang lancar pada perusahaan *pulp* dan kertas yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2015 – 2019 yang dapat dilihat pada tabel 1.2

Tabel 1.2
Utang Lancar Perusahaan Pulp dan Kertas terdaftar di BEI Tahun 2015-2019 (dalam Rupiah)

NO	NAMA PERUSAHAAN	2015	2016	2017	2018	2019
1	Alkindo Naratama, Tbk	184,214,469,035	201,756,667,857	242,051,192,180	313,512,585,026	291,076,212,712
2	Fajar Surya Wisesa, Tbk	1,609,497,395,686	2,015,616,872,848	3,753,070,066,277	3,010,538,868,185	3,752,020,296,349
3	Indah Kiat Pulp & Paper, Tbk	20,412,820,170	18,384,398,184	20,361,695,640	25,221,992,130	25,480,157,673
4	Toba Pulp Lestari, Tbk	806,993,705	902,267,708	373,680,936	739,197,126	1,286,231,728
5	Suparma, Tbk	765,797,690,730	283,923,795,368	733,771,730,418	236,077,148,880	565,569,011,340
6	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia, Tbk	7,688,367,350	5,469,204,416	6,643,912,104	8,037,809,379	7,511,627,766

Sumber : Situs BEI, 2021

Berdasarkan tabel 1.2 kita dapat mengetahui adanya fluktuasi pada utang lancar pada perusahaan *pulp* dan kertas. Pada umumnya perusahaan memperoleh utang guna untuk membantu dalam pembiayaan-pembiayaan penting perusahaan dan juga bisa untuk memperoleh keuntungan. Apabila perusahaan mampu dalam melunasi kewajibannya disebut dengan likuid, dan apabila tidak mampu dalam mengatasi kewajibannya disebut dengan ilikuid. Jika persentase utang pada perusahaan menurun dapat diindikasikan bahwa perusahaan berada pada posisi likuid. Dari utang juga dapat membentuk sebuah *return* yang menguntungkan bagi perusahaan. Sebaliknya, jumlah utang pada perusahaan terus menerus meningkat dapat diketahui bahwa perusahaan dalam masalah besar, inilah yang disebut dengan ilikuid bagi perusahaan dan hal ini sangat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan apabila tidak diatasi dengan baik.

Adapun penelitian sebelumnya menyangkut pada perbandingan kinerja keuangan antar perusahaan yaitu penelitian pertama oleh Fioleta (2019) dengan judul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pulp & Paper Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Indikator yang digunakan yaitu CR, DER, ROA, ROE, TATO dan EPS. Hasil penelitiannya dengan uji beda menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan pada perusahaan *pulp & paper* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Satrya Darma Doerachman, Parengkuan Tommy dan Paulina Van Rate (2016) dengan judul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2014. Indikator yang digunakan CR, DR, ROI, dan TATO. Hasil perhitungan uji beda menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan pada perusahaan farmasi.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Silvana Marcelina (2018) dengan judul Analisis Perbandingan Profitabilitas Pada Perusahaan *Food and Beverages* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Indikator yang digunakan NPM, GPM, ROI dan ROE. Hasil perhitungan uji beda menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur food and beverages.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Afriadin (2018) dengan judul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014 – 2017 (Studi Kasus Pada PT. XL Axiata dan PT Indosat Tbk). Indikator yang digunakan CR, QR, DAR, DER, TATO, ROI dan ROE. Hasil uji t independent menunjukkan terdapat perbedaan signifikan untuk

nilai DAR, TATO dan ROE antara PT XL Axiata dengan PT Indosat, Tbk periode 2014 – 2017.

Dan penelitian selanjutnya dilakukan oleh Syarif Hidayatullah (2021) dengan judul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan PT Mayora Indah Tbk Dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Indikator yang digunakan CR, QR, DAR, DER, LTDER, RT, IT, FAT, NPM, ROI, ROE, EPS, PER, DPR. Hasil uji t independent menunjukkan terdapat perbedaan signifikan untuk rasio CR, QR, DAR, DER, LTDER, RT, ROI, ROE, DPR antara PT Mayora Indah Tbk dengan PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PERBANDINGAN RASIO KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PULP DAN KERTAS YANG TERDAFTAR DI BEI”**.

1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Tidak semua perusahaan di sektor *pulp* dan kertas yang terdaftar di BEI menghasilkan laba di periode yang sama. Pada tahun 2015 PT Fajar Surya Wisesa, Tbk, PT Toba Pulp Lestari, Tbk dan PT Suparma, Tbk mengalami kerugian. Pada tahun 2019 PT Toba Pulp Lestari, Tbk mengalami kerugian.
2. Terjadinya peningkatan utang menunjukkan kinerja keuangan kurang baik pada beberapa perusahaan *pulp* dan kertas. Pada PT Alkindo Naratama, Tbk

mengalami peningkatan utang dari tahun 2015 – 2018. Pada PT Fajar Surya Wisesa, Tbk mengalami peningkatan utang dari tahun 2015 – 2017. Pada PT Indah Kiat Pulp & Paper, Tbk mengalami peningkatan utang dari tahun 2016 – 2017. Pada PT Toba Pulp Lestari, Tbk mengalami peningkatan utang dari tahun 2017 – 2019. Pada PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia, Tbk mengalami peningkatan utang dari tahun 2016 – 2018.

1.2.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, penelitian ini dibatasi untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dan akan lebih fokus membahas hal-hal berikut ini:

1. Rasio likuiditas pada perusahaan *pulp* dan kertas yang terdaftar di BEI diukur dari *current ratio* dan *quick ratio*.
2. Rasio solvabilitas pada perusahaan *pulp* dan kertas yang terdaftar di BEI diukur dari *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*.
3. Rasio profitabilitas pada perusahaan *pulp* dan kertas yang terdaftar di BEI diukur dari *return on asset*, *return on equity*.

Penulis membatasi laporan keuangan yang digunakan adalah hanya laporan keuangan yang sudah diaudit dan periode yang digunakan adalah tahun 2015 – 2019.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah perbandingan *current ratio* dan *quick ratio* pada perusahaan *pulp* dan kertas yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2015 – 2019?
2. Bagaimanakah perbandingan *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* pada perusahaan *pulp* dan kertas yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2015 – 2019?
3. Bagaimanakah perbandingan *return on asset* dan *return on equity* pada perusahaan *pulp* dan kertas yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2015 – 2019?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbandingan *current ratio* dan *quick ratio* pada perusahaan *pulp* dan kertas yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2015 – 2019.
2. Untuk mengetahui perbandingan *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* pada perusahaan *pulp* dan kertas yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2015 – 2019.
3. Untuk mengetahui perbandingan *return on asset* dan *return on equity* pada perusahaan *pulp* dan kertas yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2015 – 2019.

1.4.2 Manfaat Penelitian

1. Aspek Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat memberikan sumbangan pemikiran atau memperkaya konsep-konsep, teori-teori yang berkaitan dengan rasio-rasio keuangan.

2. Aspek Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman serta mengembangkan pengetahuan dalam analisis kinerja keuangan.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi atau masukan kepada perusahaan mengenai kinerja keuangan dibandingkan dengan kompetitornya.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian sejenis maupun sebagai acuan dalam mengembangkan penelitian selanjutnya.

d. Bagi Universitas Pembangunan Panca Budi

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya hasil-hasil penelitian berkaitan dengan analisis kinerja keuangan.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Fioleta (2019) yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan *Pulp & Paper*

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” sedangkan penelitian ini berjudul “Perbandingan Rasio Keuangan pada Perusahaan *Pulp* dan *Kertas*”.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada:

1. **Waktu Penelitian:** penelitian terdahulu dilakukan di tahun 2019 dengan data penelitian tahun 2013 s.d tahun 2017 dan penelitian ini dilakukan di tahun 2021 dengan data penelitian tahun 2015 s.d tahun 2019.
2. **Variabel Penelitian:** penelitian terdahulu menggunakan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, *return on equity*, *total asset turn over*, *earning per share*. Penelitian ini menggunakan *current ratio*, *quick ratio*, *debt to assets ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, *return on equity*.
3. **Model Penelitian:** dalam penelitian terdahulu menggunakan uji beda *Paired Sample T-Test* dan *Wilcoxon Signed Rank Test*. Penelitian ini menggunakan uji beda *One-way ANOVA* dan *Kruskal Wallis*.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agency (*Agency Theory*)

Agency Theory atau teori keagenan menjelaskan adanya kontrak antara agen dan principal yang mana agen menerima mandat untuk melakukan sejumlah jasa dan memberikan wewenang dalam pengambilan keputusan (Santo, 2017). Artinya, Teori agensi (*agency theory*) adalah hubungan antara principal (pemilik perusahaan/pemegang saham) dan agen (manajemen perusahaan). Dan di dalam hubungan keagenan tersebut terdapat suatu kontrak dimana pihak principal memberikan wewenang kepada agen untuk menjalankan perusahaan dan menggunakan sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan, dan membuat keputusan yang menguntungkan para pemegang saham. Dengan adanya hubungan ini manajer mempunyai tanggung jawab untuk melaporkan hasil kerjanya kepada para pemilik atau pemegang saham.

Hubungan antara pemilik dan manajemen sangat tergantung pada penilaian pemilik tentang kinerja manajemen. Untuk itu, pemilik menuntut pengembalian atas investasi atau modal yang dipercayakan untuk dikelola oleh manajemen. Oleh karenanya, manajemen harus memberikan pengembalian yang memuaskan kepada pemilik perusahaan, karena kinerja yang baik akan berpengaruh positif pada kompensasi yang diterima. Pengembalian atas investasi atau modal dalam hal ini merujuk kepada laba perusahaan serta menjamin manajemen untuk menerima *reward* atas hasil pengelolaan perusahaan.

2.1.2 Laporan Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Salah satu bentuk informasi yang digunakan untuk melihat dan menilai perkembangan kinerja perusahaan ialah laporan keuangan. Perusahaan tentunya mempunyai tanggung jawab atas penyajian laporan keuangan kepada pihak yang berkaitan. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil akhir dari suatu proses akuntansi. Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.

PSAK No. 1 (2015) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan (Hery, 2020).

Kasmir (2018) menjelaskan bahwa “sudah merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Hal yang dilaporkan kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. Kemudian laporan keuangan juga akan menentukan langkah apa yang dilakukan perusahaan saat terdekat dan masa yang

akan datang, dengan melihat berbagai persoalan yang ada baik kelemahan maupun kekuatan yang dimilikinya”.

2.1.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Kasmir (2018) menjelaskan bahwa “tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan dan informasi keuangan lainnya”.

2.1.2.3 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Kasmir (2018) menjelaskan bahwa “secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan

perubahan modal, laporan arus kas, dan laporan catatan atas laporan keuangan. Urutan laporan keuangan berdasarkan proses penyajiannya adalah sebagai berikut (Hery, 2020):

1. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Di dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian, juga tergambar jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dari jumlah pendapatan dan jumlah biaya ini terdapat selisih yang disebut laba atau rugi.

2. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.

3. Neraca

Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Artinya dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan kas terdiri dari arus kas masuk (*cash in*) dan arus kas keluar (*cash out*) selama periode tertentu. Kas masuk terdiri dari

uang yang masuk ke perusahaan, seperti hasil penjualan atau penerimaan lainnya, sedangkan kas keluar merupakan sejumlah jumlah pengeluaran dan jenis-jenis pengeluarannya seperti pembayaran biaya operasional perusahaan.

5. Laporan Catatan atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dahulu sehingga jelas”.

2.1.3 Analisis Laporan Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri (Hery, 2020).

Menganalisis laporan keuangan berarti menilai kinerja perusahaan, baik secara internal maupun untuk dibandingkan dengan perusahaan lain yang berada dalam industri yang sama. Hal ini berguna bagi arah perkembangan perusahaan dengan mengetahui seberapa efektif operasi perusahaan telah berjalan. Analisis laporan keuangan sangat berguna tidak hanya bagi internal perusahaan saja, tetapi juga bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya.

Analisis laporan keuangan merupakan suatu metode yang membantu para pengambil keputusan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan

melalui informasi yang didapat dari laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dapat membantu manajemen untuk mengidentifikasi kekurangan atau kelemahan yang ada dan kemudian membuat keputusan yang rasional untuk memperbaiki kinerja perusahaan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Analisis laporan keuangan juga berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit.

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Tujuan dan manfaat dari analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut: (Kasmir, 2018)

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik aset, kewajiban, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.1.3.3 Prosedur dan Metode Analisis Laporan Keuangan

Langkah-langkah atau prosedur dalam melakukan analisis laporan keuangan sebagai berikut: (Hery, 2020)

1. Mengumpulkan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan selengkap mungkin, baik untuk satu periode maupun beberapa periode.
2. Melakukan pengukuran-pengukuran secara cermat dengan memasukan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan ke dalam rumus-rumus tertentu.
3. Memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dilakukan.
4. Membuat laporan hasil analisis.
5. Memberi rekomendasi sehubungan dengan hasil analisis yang telah dilakukan.

Menurut Hery (2020), terdapat dua metode dalam menganalisis laporan keuangan yang umum digunakan sebagai berikut:

1. Analisis Vertikal (Statis)

Analisis yang dilakukan hanya pada satu periode laporan keuangan saja. Analisis ini dilakukan antara pos-pos yang ada dalam laporan keuangan dari satu periode. Maka informasi yang diperoleh hanyalah menggambarkan hubungan kunci antara pos-pos laporan keuangan atau kondisi untuk satu periode saja sehingga tidak dapat mengetahui perkembangan kondisi perusahaan dari periode satu ke periode berikutnya. Analisis ini juga berupa analisis perbandingan terhadap laporan keuangan perusahaan lain pada satu periode tertentu, dimana perbandingan dilakukan terhadap informasi serupa dari perusahaan lain yang berada dalam satu industri yang sama atau dikaitkan dengan data industri pada periode waktu yang sama.

2. Analisis Horizontal (Dinamis)

Analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan dari beberapa periode. Perbandingan dilakukan dengan informasi serupa dari perusahaan yang sama tetapi periode waktu yang berbeda. Melalui hasil analisis ini dapat dilihat kemajuan atau kemunduran kinerja perusahaan dari periode yang satu ke periode berikutnya.

2.1.3.4 Teknik Analisis Laporan Keuangan

Adapun jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut: (Hery, 2020)

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dari dua periode atau lebih untuk menunjukkan perubahan dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif).
2. Analisis Trend, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan dan kinerja perusahaan, apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
3. Analisis Persentase per Komponen (*common size*), merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui persentase masing-masing komponen aset terhadap total aset; persentase masing-masing komponen utang dan modal terhadap total pasiva; persentase masing-masing komponen laporan laba rugi terhadap penjualan bersih.

4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja selama dua periode waktu yang dibandingkan.
5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui kondisi kas dan perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
6. Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi.
7. Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui posisi laba kotor dari satu periode ke periode berikutnya, serta sebab-sebab terjadinya perubahan laba kotor tersebut.
8. Analisis Titik Impas, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.
9. Analisis Kredit, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu permohonan kredit debitur kepada kreditor, seperti bank.

2.1.4 Kinerja Keuangan

2.1.4.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Dalam Doerachman, Tommy, & Rate (2016) menyatakan istilah kinerja atau performance sering dikaitkan dengan kondisi keuangan perusahaan. Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan dimanapun, karena kinerja merupakan cerminan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan

mengalokasikan sumber dayanya. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Irham, 2014).

Kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program atau kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, visi, dan misi organisasi. Pelaporan kinerja merupakan refleksi keajaiban untuk mempresentasikan dan melaporkan semua aktivitas dan sumber daya yang perlu dipertanggungjawabkan. Kondisi keuangan perusahaan adalah suatu tampilan atau keadaan secara utuh atas keuangan perusahaan selama periode atau kurun waktu tertentu. Kondisi keuangan merupakan gambaran atas kinerja sebuah perusahaan. Media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan adalah laporan keuangan yang terdiri dari neraca, perhitungan laba rugi, ikhtisar laba yang ditahan dan laporan posisi keuangan.

2.1.4.2 Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan

Manfaat penilaian kinerja keuangan (Sujarweni, 2017) yaitu:

1. Untuk mengukur prestasi yang telah diperoleh suatu organisasi secara keseluruhan dalam suatu periode tertentu, pengukuran ini mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
2. Untuk menilai pencapaian per departemen dalam memberikan kontribusi bagi perusahaan secara keseluruhan.
3. Sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.

4. Untuk memberikan petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
5. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

2.1.4.3 Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Ada empat tujuan dilaksanakannya pengukuran kinerja keuangan perusahaan (Munawir, 2014) yakni untuk:

1. Mengetahui tingkat likuiditas.
Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
2. Mengetahui tingkat solvabilitas.
Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, kewajiban keuangan yang dimaksud mencakup keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Mengetahui tingkat rentabilitas.
Rentabilitas atau yang sering disebut profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva atau modal secara produktif.
4. Mengetahui tingkat stabilitas.
Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya sehingga tetap stabil. Kemampuan yang dimaksud diukur dari kemampuan perusahaan membayar pokok hutang dan beban bunga tepat pada waktunya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja keuangan memberikan penilaian atas pengelolaan aset perusahaan oleh manajemen dan manajemen perusahaan dituntut untuk melakukan evaluasi dan tindakan perbaikan atas kinerja keuangan yang tidak sehat.

2.1.4.4 Tahapan Pengukuran Kinerja Keuangan

Ada lima tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan secara umum yaitu: (Fahmi, 2017)

1. Melakukan review terhadap data laporan keuangan.

Review disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

2. Melakukan perhitungan.

Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.

Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lain. Metode yang paling umum digunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua yaitu:

- a. *time series analysis*, yaitu membandingkan secara antar waktu atau antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.

- b. *cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitung rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan.
4. Melakukan penafsiran (interpretasi) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami perusahaan tersebut.

5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (solution) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

2.1.5 Analisis Rasio Keuangan

2.1.5.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Dalam Gunaldi (2021), analisis rasio keuangan adalah analisis keuangan yang mencakup analisis rasio keuangan, analisis kelemahan dan kekuatan dibidang keuangan akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya di masa yang akan datang. Rasio tersebut dapat memberikan indikasi apakah perusahaan memiliki kewajiban yang cukup rasional, efisiensi manajemen persediaan, perencanaan pengeluaran investasi yang baik dan struktur modal yang

sehat sehingga tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat dicapai (Sartono, 2010:113).

Kasmir (2018) menjelaskan bahwa analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

2.1.5.2 Keunggulan dan Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan

Sebagai alat analisis untuk mengukur kinerja keuangan, rasio keuangan memiliki keunggulan dan keterbatasan dalam penggunaannya. Harahap (2019) menjelaskan bahwa analisis rasio keuangan mempunyai keunggulan sebagai berikut:

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi.
5. Menstandarisasi *size* perusahaan.
6. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau

melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *time series*.

7. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Disamping keunggulan yang dimiliki analisis rasio keuangan, teknik ini juga memiliki beberapa keterbatasan yang harus disadari sewaktu penggunaannya agar tidak salah dalam penggunaannya. Adapun keterbatasan analisis rasio itu adalah:

1. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
2. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik ini seperti:
 - a. bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan *judgement* yang dapat dinilai bias atau subjektif;
 - b. nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (*cost*) bukan harga pasar;
 - c. klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio;
 - d. metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.
3. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
4. Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron.
5. Dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

2.1.5.3 Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Fahmi (2014:53) dalam Septiana (2016) menyatakan bahwa dengan menggunakan rasio keuangan sebagai alat analisis dapat diperoleh manfaat yaitu:

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat untuk menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

2.1.5.4 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Hery (2020) menyatakan bahwa, secara garis besar, saat ini dalam praktik setidaknya ada 5 (lima) jenis rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Kelima jenis rasio keuangan tersebut adalah:

1. Rasio Likuiditas, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo.

2. Rasio Solvabilitas/Rasio Struktur Modal/Rasio *Leverage*, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya.
3. Rasio Aktivitas, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari.
4. Rasio Profitabilitas, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
5. Rasio Penilaian/Rasio Ukuran Pasar, merupakan rasio yang digunakan untuk mengestimasi nilai intrinsik perusahaan (nilai saham).

1. Rasio Likuiditas

Hery (2020) menjelaskan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang likuid. Sebaliknya, jika perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang tidak likuid. Untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo, perusahaan harus memiliki tingkat ketersediaan jumlah kas yang baik atau aset lancar lainnya yang

juga dapat dengan segera dikonversi atau diubah menjadi kas.

Berikut adalah jenis-jenis rasio likuiditas yang lazim digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek: (Hery, 2020)

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Dengan kata lain, rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio lancar:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

b. Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*)

Rasio sangat lancar atau rasio cepat merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar (kas + sekuritas jangka pendek + piutang), tidak termasuk persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya. Dengan kata lain, rasio sangat lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset sangat lancar (diluar persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya) yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio sangat lancar:

$$\text{Rasio Sangat Lancar} = \frac{\text{Kas} + \text{Sekuritas Jangka Pendek} + \text{Piutang}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan yang sesungguhnya dalam melunasi kewajibannya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan uang kas atau setara kas yang ada. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio kas:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2. Rasio Solvabilitas

Hery (2020) menjelaskan bahwa rasio solvabilitas atau rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain, rasio solvabilitas atau rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Dalam arti luas, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang.

Berikut adalah jenis-jenis rasio solvabilitas yang lazim digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh

kewajibannya: (Hery, 2020)

a. Rasio Utang terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*)

Rasio utang terhadap aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset. Membandingkan antara jumlah kewajiban dengan jumlah aset yang dimiliki perusahaan menunjukkan sejauh mana dana yang dipinjam telah digunakan untuk membeli aset. Rasio yang membandingkan antara total kewajiban dengan total aset ini juga dikenal sebagai *debt ratio* (rasio utang). Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio utang:

$$\text{Rasio Utang} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

b. Rasio Utang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan risiko keuangan debitor.

Memberikan pinjaman kepada debitor yang memiliki tingkat *debt to equity*

ratio yang tinggi menimbulkan konsekuensi bagi kreditor untuk menanggung risiko yang lebih besar pada saat debitor mengalami kegagalan keuangan. Sebaliknya, apabila kreditor memberikan pinjaman kepada debitor yang memiliki tingkat *debt to equity ratio* yang rendah maka hal ini dapat mengurangi risiko kreditor pada saat debitor mengalami kegagalan keuangan. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio utang terhadap modal:

$$\text{Rasio Utang terhadap Modal} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

c. Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Modal (*Long Term Debt to Equity Ratio*)

Rasio utang jangka panjang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang jangka panjang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor jangka panjang dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio utang jangka panjang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang jangka panjang. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio utang jangka panjang terhadap modal:

$$\text{Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Modal} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal}}$$

d. Rasio Kelipatan Bunga yang Dihasilkan (*Times Interest Earned Ratio*)

Rasio kelipatan bunga yang dihasilkan menunjukkan sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan dalam membayar bunga. Kemampuan perusahaan disini diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak. Rasio kelipatan bunga yang dihasilkan dihitung sebagai hasil bagi antara laba sebelum bunga dan pajak dengan besarnya beban bunga yang harus dibayarkan. Dengan demikian, kemampuan perusahaan untuk membayar bunga pinjaman tidak dipengaruhi oleh pajak. Rasio kelipatan bunga yang dihasilkan sering juga dikenal sebagai *coverage ratio*. Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana laba boleh menurun tanpa mengurangi kemampuan perusahaan dalam membayar beban bunga. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio kelipatan bunga yang dihasilkan:

$$\text{Rasio kelipatan bunga yang dihasilkan} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Beban bunga}}$$

e. Rasio Laba Operasional terhadap Kewajiban (*Operating Income to Liabilities Ratio*)

Rasio laba operasional terhadap kewajiban merupakan rasio yang menunjukkan (sejauh mana atau berapa kali) kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban. Kemampuan perusahaan di sini diukur dari jumlah laba operasional. Rasio laba operasional terhadap kewajiban dihitung sebagai hasil bagi antara laba operasional dengan total kewajiban. Rasio laba operasional terhadap kewajiban sering juga dikenal sebagai *coverage ratio*. Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana laba operasional boleh

menurun tanpa mengurangi kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio laba operasional terhadap kewajiban:

$$\text{Rasio laba operasioanal terhadap kewajiban} = \frac{\text{Laba operasional}}{\text{Kewajiban}}$$

3. Rasio Aktivitas

Hery (2020) menjelaskan bahwa rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Rasio ini juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Berdasarkan hasil pengukuran rasio tersebut dapat diambil kesimpulan apakah perusahaan telah secara efisien dan efektif dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya.

Dari hasil pengukuran rasio ini akan dapat diketahui mengenai kinerja manajemen yang sesungguhnya dalam mengelola aktivitas perusahaan. Secara keseluruhan, rasio aktivitas akan mengungkap: (a)perputaran piutang usaha; (b)berapa lama rata-rata penagihan piutang usaha; (c)perputaran persediaan; (d)berapa lama rata-rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual; (e)perputaran modal kerja; (f)perputaran aset tetap; dan (g)perputaran total aset.

Berikut adalah jenis-jenis rasio aktivitas yang lazim digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dan mengoptimalkan aset yang dimilikinya: (Hery, 2020)

a. Perputaran Piutang Usaha (*Accounts Receivable Turn Over*)

Perputaran piutang usaha merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata penagihan piutang usaha. Rasio ini menunjukkan kualitas piutang usaha dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penagihan piutang usaha tersebut. Dengan kata lain, rasio ini menggambarkan seberapa cepat piutang usaha berhasil ditagih menjadi kas. Rasio perputaran piutang usaha dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya tingkat penjualan kredit dengan rata-rata piutang usaha. Yang dimaksud dengan rata-rata piutang usaha di sini adalah piutang usaha awal tahun ditambah piutang usaha akhir tahun lalu dibagi dengan dua. Sedangkan lamanya rata-rata penagihan piutang usaha dihitung sebagai hasil bagi antara 365 hari (jumlah hari dalam setahun) dengan rasio perputaran piutang usaha. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio perputaran piutang usaha dan lamanya rata-rata penagihan piutang usaha:

$$\text{Rasio Perputaran Piut. Usaha} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{(\text{Piut. Usaha Aw. Thn} + \text{Piut. Usaha Akh. Thn}) : 2}$$

$$\text{Rasio Perputaran Piut. Usaha} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-Rata Piut. Usaha}}$$

$$\text{Lamanya Rata-rata Penagihan Piut. Usaha} = \frac{365}{\text{Rasio Perputaran Piut. Usaha}}$$

b. Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa

kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual. Rasio ini menunjukkan kualitas persediaan barang dagang dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penjualan. Dengan kata lain, rasio ini menggambarkan seberapa cepat persediaan barang dagang berhasil dijual kepada pelanggan. Rasio perputaran persediaan dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (atau harga pokok penjualan) dengan rata-rata persediaan. Tingkat penjualan dihitung sebesar harga jual yang dibebankan kepada pelanggan (tunai maupun kredit) sedangkan harga pokok penjualan dihitung sebesar harga beli dari pemasok atas barang yang dijual. Yang dimaksud dengan rata-rata persediaan disini adalah persediaan barang dagang awal tahun ditambah persediaan barang dagang akhir tahun lalu dibagi dengan dua. Sedangkan lamanya rata-rata persediaan barang dagang tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual dihitung sebagai hasil bagi antara 365 hari (jumlah hari dalam setahun) dengan rasio perputaran persediaan. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio perputaran persediaan dan lamanya rata-rata persediaan barang dagang tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual:

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{(\text{Persediaan Aw. Thn} + \text{Persediaan Akh. Thn}) : 2}$$

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}}$$

atau

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}}$$

$$\text{Lamanya Rata-rata Persediaan} = \frac{365}{\text{Rasio Perputaran Persediaan}}$$

c. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

Perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (tunai maupun kredit) dengan rata-rata aset lancar. Yang dimaksud dengan rata-rata aset lancar adalah aset lancar awal tahun ditambah aset lancar akhir tahun lalu dibagi dengan dua. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rumus perputaran modal kerja:

$$\text{Rasio Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{(\text{Aset Lancar Aw. Thn} + \text{Aset Lancar Akh. Thn}) : 2}$$

$$\text{Rasio Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Aset Lancar}}$$

d. Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turn Over*)

Perputaran aset tetap merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan aset tetap yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur seberapa efektif kapasitas aset tetap turun berkontribusi menciptakan penjualan. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (tunai maupun kredit) dengan rata-rata aset tetap. Yang dimaksud dengan rata-rata aset tetap adalah aset tetap awal tahun ditambah aset tetap akhir tahun lalu dibagi dengan dua. Berikut adalah rumus yang

digunakan untuk menghitung rasio perputaran aset tetap:

$$\text{Rasio Perputaran Aset Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{(\text{Aset Tetap Aw. Thn} + \text{Aset Tetap Akh. Thn}) : 2}$$

$$\text{Rasio Perputaran Aset Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Aset Tetap}}$$

e. Perputaran Total Aset (*Total Asset Turn Over*)

Perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (tunai maupun kredit) dengan rata-rata total aset. Yang dimaksud dengan rata-rata total aset adalah total aset awal tahun ditambah total aset akhir tahun lalu dibagi dengan dua. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio perputaran total aset:

$$\text{Rasio Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{(\text{Total Aset Aw. Thn} + \text{Total Aset Akh. Thn}) : 2}$$

$$\text{Rasio Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$$

4. Rasio Profitabilitas

Hery (2020) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Perusahaan adalah sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan dengan cara menjual produk (barang

dan/atau jasa) kepada para pelanggannya. Tujuan operasional dari Sebagian besar perusahaan adalah untuk memaksimalkan profit, baik profit jangka pendek maupun profit jangka panjang. Manajemen dituntut untuk meningkatkan imbal hasil (*return*) bagi pemilik perusahaan, sekaligus juga meningkatkan kesejahteraan karyawan. Ini semua hanya dapat terjadi apabila perusahaan memperoleh laba dalam aktivitas bisnisnya. Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Di samping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektifitas kinerja manajemen. Kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan.

Berikut adalah jenis-jenis rasio profitabilitas yang lazim digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba: (Hery, 2020)

a. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*)

Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini

dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas aset:

$$\text{Hasil Pengembalian Atas Aset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

b. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas ekuitas:

$$\text{Hasil Pengembalian Atas Ekuitas} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Marjin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Yang dimaksud dengan penjualan bersih disini adalah penjualan (tunai maupun kredit) dikurangi retur dan penyesuaian harga jual serta potongan penjualan. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung marjin laba kotor:

$$\text{Marjin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

d. Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

Marjin Laba Operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasional terhadap penjualan bersih. Laba operasional sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba kotor dengan beban operasional. Beban operasional di sini terdiri atas beban penjualan maupun beban umum dan administrasi. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung marjin laba operasional:

$$\text{Marjin Laba Operasional} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

e. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Marjin Laba Bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Yang dimaksud dengan laba sebelum pajak penghasilan di sini adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain-lain, lalu dikurangi dengan beban dan kerugian lain-lain. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung marjin laba bersih:

$$\text{Marjin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

No	Nama/Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Model Analisis	Hasil Penelitian
1.	Fioleta (2019)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan <i>Pulp & Paper</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Dependent: CR, DER, ROA, ROE, TATO, EPS Independent: Perusahaan Pulp & Paper	Paired sample t-test	Hasil penelitian ini adalah dari hasil perhitungan untuk nilai Current Ratio (CR) menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan ALDO dengan INRU, FASW dengan TKIM, KBRI dengan TKIM Periode 2013 – 2017. Untuk nilai Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan ALDO dengan FASW, ALDO dengan TKIM, FASW dengan INRU, FASW dengan SPMA, FASW dengan TKIM, INRU dengan TKIM, SPMA dengan TKIM periode 2013 – 2017. Untuk nilai Return on Assets (ROA) menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan ALDO dengan KBRI, ALDO dengan SPMA, ALDO dengan TKIM, INRU dengan KBRI, KBRI dengan SPMA, KBRI dengan TKIM periode 2013 – 2017. Untuk nilai Return on Equity (ROE) menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan ALDO dengan KBRI, ALDO dengan SPMA, ALDO dengan TKIM, KBRI dengan TKIM periode 2013 – 2017. Untuk nilai Total Assets Turn Over (TATO) menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan FASW dengan SPMA periode 2013 – 2017. Untuk nilai Earning per Share (EPS) menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan ALDO dengan KBRI, KBRI dengan TKIM periode 2013 – 2017
2	Satrya Darma Doerachman, Parengkuan Tommy & Paulina Van Rate (2016)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2014)	Dependent: CR, DER, ROA, TATO Independen: Perusahaan Farmasi	One-way ANOVA	Hasil analisis rasio keuangan menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3	Silvana Marcelina (2013)	Analisis Perbandingan Profitabilitas Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Dependent: GPM, NPM, ROI, ROE Independen: Perusahaan Food & Beverages	One-way ANOVA	Hasil analisis menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4	Afriadin (2018)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 – 2017 (Studi Kasus Pada PT. XL Axiata dan PT. Indosat Tbk)	Dependent: CR, QR, DAR, DER, TATO, ROI, ROE Independen: PT XL Axiata dan PT Indosat, Tbk	Independent Sample t-test	Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan pada DAR, TATO, ROE antara PT XL Axiata dan PT Indosat periode 2014 – 2017. Dan tidak terdapat perbedaan pada CR, QR, DER, ROI antara PT XL Axiata dan PT Indosat periode 2014 – 2017.
5	Syarif Hidayatullah (2021)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan PT Mayora Indah Tbk Dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk	Dependent: CR, QR, DAR, DER, LTDER, RT, IT, FAT, NPM, ROI, ROE, EPS, PER, DPR Independen: PT Mayora Indah Tbk Dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk	Independent Sample t-test	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada rasio Cash Ratio, Inventory Turnover, Fixed Assets Turnover, Net Profit, Earning Per Share, dan Price Earning Ratio tidak terdapat perbedaan secara signifikan antara kinerja keuangan PT Mayora Indah Tbk dengan PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Rasio Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Assets Ratio, Debt to Equity Ratio, Long Term Debt to Equity, Receivable Turnover, Return on Investment, Return on Equity, dan Dividend Payout Ratio terdapat perbedaan secara signifikan antara PT Mayora Indah Tbk dengan PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

2.3 Kerangka Berpikir

Perusahaan dalam penelitian ini diambil dari Bursa Efek Indonesia yaitu perusahaan pulp dan kertas. Kemudian pada laporan keuangan masing-masing perusahaan akan dilakukan analisis laporan keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan tersebut sehat atau tidak sehat dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan diperoleh dengan cara membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Kemudian masing-masing rasio keuangan akan dilakukan uji perbandingan yang apabila data nya berdistribusi normal dan memiliki varian yang

sama maka menggunakan *one way* ANOVA dan apabila datanya tidak berdistribusi normal dan memiliki varian yang berbeda maka menggunakan kruskal wallis.

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, maka adapun kerangka penelitian sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



2.4 Hipotesis

Hipotesis atau hipotesa adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis ilmiah mencoba mengutarakan jawaban sementara terhadap masalah yang akan diteliti. Jawaban sesungguhnya ditemukan setelah melakukan analisis data dan evaluasi penelitian (Fioleta, 2019).

Berdasarkan definisi tersebut maka hipotesis yang diajukan berdasarkan rumusan masalah adalah sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan pada perusahaan *pulp* dan kertas periode 2015 – 2019.

Ha : Terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan pada perusahaan *pulp* dan kertas periode 2015 – 2019.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan untuk tujuan yang diteliti. Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Data kuantitatif yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan tahun 2019. Data-data ini digunakan untuk mengetahui jumlah atau besaran dari analisis Rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan yang terdapat pada perusahaan *pulp* dan kertas yang terdaftar di BEI. Dalam analisis ini akan dilakukan pembahasan mengenai *current ratio*, *quick ratio*, *debt to asset ratio* (DAR), *debt to equity ratio* (DER), *return on asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini diambil dari data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari situs internet (www.idx.co.id). Penelitian ini menggunakan objek penelitian pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Waktu yang digunakan dalam penelitian dimulai dari bulan September 2021 s/d Agustus 2022.

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Sept' 2021	Okt' 2021	Nov' 2021	Des' 2021	Feb' 2022	Mar' 2022	Apr' 2022	Mei' 2022	Juni' 2022	Juli' 2022	Agst' 2022
1	Riset Awal/Pengajuan Judul											
2	Penyusunan Proposal											
3	Perbaikan/Acc Proposal											
4	Seminar Proposal											
5	Pengolahan Data											
6	Penyusunan Skripsi											
7	Bimbingan Skripsi											
8	Seminar Hasil											
9	Perbaikan Skripsi											
10	Ujian Meja Hijau											

Sumber : Diolah Penulis, 2022

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah subjek penelitian. Populasi merupakan suatu kelompok dari elemen penelitian, dimana elemen adalah unit terkecil yang merupakan sumber dari data yang diperlukan. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 9 perusahaan *pulp* dan kertas.

Tabel 3.2
Daftar Populasi Penelitian

<i>Industri Pulp dan Kertas</i>		
No	Kode	Nama Perusahaan
1	ALDO	Alkindo Naratama, Tbk
2	FASW	Fajar Surya Wisesa, Tbk
3	INKP	Indah Kiat Pulp dan Paper, Tbk
4	INRU	Toba Pulp Lestari, Tbk
5	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia, Tbk
6	DAJK	Dwi Aneka Jaya Kemasindo, Tbk
7	SPMA	Suparma, Tbk
8	SWAT	Sriwahana Adityakarta, Tbk
9	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia, Tbk

Sumber : Diolah Penulis, 2022

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili populasi penelitian. Agar informasi yang diperoleh dari sampel benar mewakili populasi yang diwakilinya. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu dimana teknik ini memilih *sample* dengan berdasarkan pada pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria-kriteria yang ditentukan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor industri *pulp* dan kertas yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015 – 2019.
2. Perusahaan tersebut sudah mempublikasikan laporan keuangan tahunan telah teraudit selama periode 2015 – 2019.

Tabel 3.3
Daftar Populasi Penelitian dan Seleksi Sampel

<i>Industri Pulp dan Kertas</i>					
No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria		Sampel
			1	2	
1	ALDO	Alkindo Naratama, Tbk	√	√	Sampel 1
2	FASW	Fajar Surya Wisesa, Tbk	√	√	Sampel 2
3	INKP	Indah Kiat Pulp dan Paper, Tbk	√	√	Sampel 3
4	INRU	Toba Pulp Lestari, Tbk	√	√	Sampel 4
5	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia, Tbk	√	x	-
6	DAJK	Dwi Aneka Jaya Kemasindo, Tbk	x	x	-
7	SPMA	Suparma, Tbk	√	√	Sampel 5
8	SWAT	Sriwahana Adityakarta, Tbk	√	x	-
9	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia, Tbk	√	√	Sampel 6

Sumber : Diolah Penulis, 2022

Berdasarkan tabel 3.3 maka perusahaan yang memenuhi kriteria dalam pengambilan sampel adalah 6 perusahaan.

3.4 Definisi Operasional

Operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

No	Variabel	Definisi	Rumus	Skala Pengukuran
1	<i>Current Ratio</i>	<i>Current ratio</i> menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar.	$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$ Sumber : Hery (2020)	Rasio
2	<i>Quick Ratio</i>	<i>Quick ratio</i> menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset sangat lancar (diluar persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya) yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar.	$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Sekuritas Jk. Pdk} + \text{Piutang}}{\text{Kewajiban Lancar}}$ Sumber : Hery (2020)	Rasio
3	<i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i>	DAR digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset.	$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$ Sumber : Hery (2020)	Rasio
4	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	DER berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan risiko keuangan debitor.	$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$ Sumber : Hery (2020)	Rasio
5	<i>Return on Assets (ROA)</i>	ROA menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$ Sumber : Hery (2020)	Rasio
6	<i>Return on Equity (ROE)</i>	ROE menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.	$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$ Sumber : Hery (2020)	Rasio

3.5 Jenis dan Sumber Data

3.5.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berupa penjelasan atau pernyataan berbentuk angka-angka dalam laporan keuangan perusahaan *pulp* dan kertas yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diakses melalui situs internet (www.idx.co.id).

3.5.2 Sumber Data

Penelitian ini merupakan data sekunder, data yang diperoleh dari laporan keuangan/*annual report* pada perusahaan *pulp* dan kertas yang diakses melalui situs web Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) periode 2015 – 2019.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui pengumpulan data sekunder masing-masing laporan keuangan perusahaan-perusahaan *pulp* dan kertas dari situs resmi BEI.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2014), penelitian statistik deskriptif yaitu analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Adapun tahapan analisis data yang penulis lakukan adalah:

1. Mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini pada objek perusahaan *pulp* dan kertas di dalam situs Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu berupa data laporan keuangan perusahaan.
2. Mengolah data dengan menghitung rasio likuiditas pada *current ratio* dan *quick ratio*, rasio solvabilitas pada *debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio*, serta rasio profitabilitas pada *return on assets* dan *return on equity* dengan rumus sebagai berikut:

- a) Rasio Likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio* dan *quick ratio*. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Sekuritas Jangka Pendek} + \text{Piutang}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

- b) Rasio Solvabilitas (*leverage*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to asset ratio* (DAR) dan *debt to asset equity* (DER). Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

- c) Rasio Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE). Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Menyajikan hasil olahan data dalam bentuk tabel dan grafik yang menunjukkan nilai dari hasil perhitungan rasio likuiditas yang diukur dari *current ratio* dan *quick ratio*, rasio solvabilitas yang diukur dari *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*, dan rasio profitabilitas yang diukur dari *return on asset* dan *return on equity*.

3.7.2 Uji Normalitas

Untuk mendeteksi normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan uji Saphiro Wilk. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal maka data tersebut dilanjutkan dengan uji *homogeneity of variance*. Jika data tidak berdistribusi normal, maka metode yang digunakan adalah metode non-parametrik.

Dasar untuk pengambilan keputusan untuk menentukan normalitas data adalah sebagai berikut:

- a) Jika signifikansi atau probabilitas (Sig) < 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.
- b) Jika signifikansi atau probabilitas (Sig) > 0,05 maka data terdistribusi normal.

Setelah uji normalitas dilakukan selanjutnya data diolah menggunakan ketentuan sebagai berikut:

- a) Apabila asumsi terpenuhi dilanjutkan uji *homogeneity of variance*.
- b) Apabila asumsi tidak terpenuhi digunakan uji Kruskal Wallis.

3.7.3 Uji *Homogeneity of Variance*

Uji homogenitas atau *homogeneity of variance* adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian dari dua buah distribusi data atau lebih memiliki variansi-variansi yang sama atau tidak. Hal ini jelas bahwa tujuan uji homogenitas ini adalah untuk menunjukkan bahwa sampel yang diambil berasal dari populasi dengan variansi yang sama. Jika asumsi *homogeneity variance* terpenuhi maka analisis menggunakan metode parametrik, jika asumsi *homogeneity variance* tidak terpenuhi maka analisis menggunakan metode non-parametrik.

Dasar untuk pengambilan keputusan untuk menentukan asumsi *homogeneity variance* adalah sebagai berikut:

- a) Jika signifikansi atau probabilitas (Sig) $< 0,05$ maka varian data yang dibandingkan adalah berbeda.
- b) Jika signifikansi atau probabilitas (Sig) $> 0,05$ maka varian data yang dibandingkan adalah sama.

Setelah uji *homogeneity of variance* dilakukan selanjutnya data diolah menggunakan ketentuan sebagai berikut:

- a) Apabila asumsi terpenuhi digunakan analisis *one-way ANOVA*.
- b) Apabila asumsi tidak terpenuhi digunakan uji Kruskal Wallis.

3.7.4 Pengujian Hipotesis

3.7.4.1 Analisis *One-Way* ANOVA

Analisis one-way ANOVA atau uji anova satu faktor pada dasarnya bertujuan untuk membandingkan nilai rata-rata yang terdapat pada variabel terkait di semua kelompok yang dibandingkan. Nilai masing-masing kelompok dilihat berdasarkan pada variabel bebas yang berskala kategori. Fungsi variabel bebas adalah untuk mewakili kelompok-kelompok yang akan diteliti. Variabel bebas dalam analisis anova satu faktor disebut juga sebagai variabel faktor, sementara kelompok-kelompok yang dibandingkan disebut sebagai variabel tingkatan faktor. Teknik analisis ANOVA satu faktor digunakan untuk menguji sebuah hipotesis yang akan membuktikan nilai rata-rata masing-masing variabel tersebut sama atau tidak.

Dasar pengambilan keputusan dalam analisis ANOVA adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi (Sig) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b) Jika nilai signifikansi (Sig) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Prosedur uji *one-way* ANOVA:

1. Menentukan hipotesis yaitu sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan *pulp* dan kertas.

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan *pulp* dan kertas.

2. Menentukan level of significant sebesar 5% atau 0,05
3. Menentukan kriteria pengujian.

H_0 ditolak jika nilai signifikansi $< 0,05$, berarti terdapat perbedaan yang signifikan dalam *current ratio*, *quick ratio*, *debt to assets ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, *return on equity* terhadap kinerja keuangan.

H_0 diterima jika nilai signifikansi $> 0,05$, berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam *current ratio*, *quick ratio*, *debt to assets ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, *return on equity* terhadap kinerja keuangan.

- d) Penarikan kesimpulan berdasarkan pengujian hipotesis.

3.7.4.2 Uji Kruskal Wallis

Uji Kruskal Wallis adalah uji non-parametrik berbasis peringkat yang tujuannya untuk menentukan adakah perbedaan signifikan secara statistik antara dua atau lebih kelompok variabel independen pada variabel dependen yang berskala data numerik (interval/rasio) dan skala ordinal.

Uji ini identik dengan uji *One-Way* Anova pada pengujian parametris, sehingga uji ini merupakan alternatif bagi uji *One-Way* Anova apabila tidak memenuhi asumsi. Kruskal Wallis dapat digunakan pada lebih dari 2 kelompok misal 3, 4 atau lebih.

Dasar pengambilan keputusan dalam Kruskal Wallis adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi (Asymp.Sig) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b) Jika nilai signifikansi (Asymp.Sig) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Prosedur uji Kruskal Wallis:

1. Menentukan hipotesis yaitu sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan *pulp* dan kertas.

Ha : Terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan *pulp* dan kertas.

2. Menentukan level of significant sebesar 5% atau 0,05
3. Menentukan kriteria pengujian

Ho ditolak jika nilai signifikansi $< 0,05$, berarti terdapat perbedaan yang signifikan dalam *current ratio*, *quick ratio*, *debt to assets ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, *return on equity* terhadap kinerja keuangan.

Ho diterima jika nilai signifikansi $> 0,05$, berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam *current ratio*, *quick ratio*, *debt to assets ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, *return on equity* terhadap kinerja keuangan.

- e) Penarikan kesimpulan berdasarkan pengujian hipotesis.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah Perusahaan

a. PT Alkindo Naratama, Tbk

PT Alkindo Naratama Tbk yang berlokasi di Kawasan Industri Cimareme, Bandung Barat membangun bisnisnya tahun 1989 dan memulai kegiatan operasi komersialnya tahun 1994. PT Alkindo Naratama Tbk bergerak di bidang manufaktur konversi kertas. Produksi PT Alkindo Naratama Tbk berupa *honeycomb paper*, *paper core*, *paper tube* dan *edge protector*. PT Alkindo Naratama, Tbk memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan untuk melakukan penawaran umum perdana saham PT Alkindo Naratama, Tbk pada tanggal 30 Juni 2011. Saham PT Alkindo Naratama, Tbk tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 12 Juli 2011.

b. PT Fajar Surya Wisesa, Tbk

PT. Fajar Surya Wisesa Tbk membangun bisnisnya sejak tahun 1987 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1989. Kantor pusat PT. Fajar Surya Wisesa Tbk terletak di Jakarta dan pabrik terletak di Kalijaya, Cikarang Barat, Bekasi. PT. Fajar Surya Wisesa Tbk bergerak dalam bidang manufaktur kertas. PT. Fajar Surya Wisesa Tbk memproduksi *containerboard* yang digunakan sebagai bahan pembuatan kotak kemasan berupa kotak karton dan *Coated Duplex Board* yang digunakan sebagai bahan pembuatan kotak kemasan untuk *display*. PT.

Fajar Surya Wisesa Tbk memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan untuk melakukan penawaran umum perdana saham PT. Fajar Surya Wisesa Tbk pada tanggal 29 Nopember 1994. Saham PT. Fajar Surya Wisesa Tbk didaftarkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 19 Desember 1994.

c. PT Indah Kiat Pulp & Paper, Tbk

PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk membangun bisnisnya sejak tahun 1976 dan memulai aktivitas komersial pada tahun 1978. PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk memiliki kantor pusat yang terletak di Jakarta dan pabrik berlokasi di Tangerang dan Serang, Banten serta di Perawang, Riau. PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk bergerak dalam bidang industri, perdagangan, pertambangan dan kehutanan. Kegiatan usaha utamanya adalah bergerak di bidang industri kertas budaya, pulp, tissue dan kertas industri. PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan untuk melakukan penawaran umum perdana saham PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk pada tanggal 9 Juli 1990. Saham tersebut telah didaftarkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 16 Juli 1990.

d. PT Toba Pulp Lestari Tbk

PT Toba Pulp Lestari Tbk yang sebelumnya bernama PT Inti Indorayon Utama Tbk membangun bisnisnya sejak tahun 1983 dan memulai aktivitas komersial pada tahun 1989. Kantor pusat PT Toba Pulp Lestari Tbk terletak di Medan dan pabrik berlokasi di Kabupaten Toba Samosir, Sumatera Utara. PT Toba

Pulp Lestari Tbk menjalankan industri bubur kertas (pulp) dan serat rayon, mendirikan, menjalankan, dan mengadakan pembangunan hutan tanaman industri dan industri lainnya untuk mendukung bahan baku dari industri tersebut, serta mendirikan dan memproduksi semua macam barang yang terbuat dari bahan-bahan tersebut, serta memasarkan hasil-hasil industri tersebut. PT Toba Pulp Lestari Tbk memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan untuk melakukan penawaran umum perdana saham PT Toba Pulp Lestari Tbk pada tahun 1990. Saham tersebut telah didaftarkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 16 Mei 1990.

e. PT Suparma, Tbk

PT Suparma Tbk membangun bisnisnya sejak tahun 1976 dan memulai aktivitas komersial pada tahun 1978. Kantor dan pabrik PT Suparma Tbk terletak di Kec. Karang Pilang, Surabaya. PT Suparma Tbk bergerak di bidang industri kertas dan produk-produk lain yang terkait. PT Suparma Tbk memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan untuk melakukan penawaran umum perdana saham PT Suparma Tbk pada tanggal 14 Oktober 1994. Saham tersebut telah didaftarkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 15 Nopember 1994.

f. PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia, Tbk

PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk membangun bisnisnya sejak tahun 1972 dan memulai aktivitas komersialnya tahun 1977. Kantor pusat PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk terletak di Jakarta dan lokasi pabrik di Sidoarjo, Jawa Timur. PT

Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk bergerak di bidang industri, perdagangan dan bahan- bahan kimia. Saat ini, perusahaan bergerak di industri produk kertas, kertas industri, produk pengemas dan lainnya. PT Suparma Tbk memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan untuk melakukan penawaran umum perdana saham PT Suparma Tbk dan telah didaftarkan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1990.

4.1.2 Penyajian Data

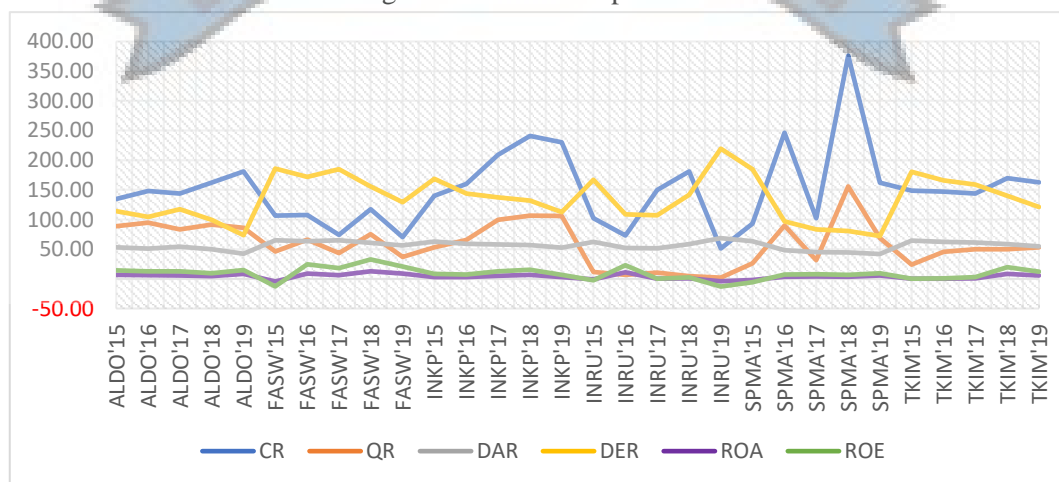
Penelitian ini menggunakan metode statistik deskriptif yang berguna untuk memberikan informasi dan gambaran hasil akhir atas data penelitian yaitu rasio keuangan masing-masing perusahaan pulp & paper yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019 dan pengujian hipotesis terhadap penelitian yang dilakukan dengan *one way* ANOVA jika distribusi data memiliki variansi yang sama dan Kruskal Wallis jika distribusi data memiliki variansi yang tidak sama. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan pulp & paper yang diunduh melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id). Setiap data rasio keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan akan diinput ke dalam Microsoft Excel, kemudian dilakukan penjelasan dengan menggunakan teknik deskriptif atas hasil kinerja keuangan berupa rasio keuangan yang dihasilkan oleh masing-masing perusahaan.

Selanjutnya uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal maka dilanjutkan uji homogenitas atau *homogeneity of variance* dilakukan untuk memenuhi asumsi bahwa data dalam penelitian ini

memiliki variansi yang sama atau tidak. Lalu *one way* ANOVA jika distribusi data normal dan memiliki variansi yang sama dan Kruskal Wallis jika distribusi data tidak normal dan memiliki variansi yang tidak sama, lalu dilakukan dengan menginput data rasio keuangan ke program SPSS Versi 23 yang bertujuan untuk melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada indikator kinerja keuangan masing-masing perusahaan pulp & paper secara statistik. Untuk mempermudah dalam mengidentifikasi variabel data dalam penelitian ini, maka diperlukan gambaran mengenai data-data yang digunakan. Data-data mentah masing-masing indikator kinerja keuangan yaitu Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR), Debt to Assets Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE) yang diperoleh dari 6 perusahaan pulp & paper yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel dapat dilihat pada lampiran halaman 1.

Berikut adalah grafik kinerja keuangan yang diperoleh dari 6 perusahaan pulp & paper yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 – 2019:

Gambar 4.1 Rasio Keuangan Perusahaan Pulp dan Kertas Tahun 2015 – 2019



Sumber: Diolah penulis, 2022

4.1.3 Deskripsi Data Penelitian

Untuk memberikan informasi mengenai data variabel di dalam penelitian ini, maka dipaparkanlah data dari tabel statistik deskriptif. Tabel statistik deskriptif meliputi, yaitu jumlah (N), nilai data minimum dan data maximum, nilai rata-rata (Mean), dan standar deviasi dari *current ratio*, *quikack ratio*, *debt to assets ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, *return on equity* sebagai indikator kinerja keuangan pada perusahaan *pulp* dan kertas yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Berikut output SPSS mengenai deskripsi data:

Tabel 4.1 *Descriptive Statistics*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	30	51.27	376.14	151.1473	64.87708
QR	30	2.09	155.79	59.1573	36.80773
DAR	30	41.93	68.68	56.2910	7.23889
DER	30	72.20	219.33	135.2930	38.17659
ROA	30	-4.42	12.82	4.1230	4.19376
ROE	30	-12.92	32.77	8.9997	10.35525
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Hasil data diolah dari SPSS versi 23

Berdasarkan tabel 4.2, jumlah data (N) yang valid adalah 30 buah dimana data tersebut sesuai dengan jumlah data yang terdiri atas 6 perusahaan pulp dan kertas selama 5 tahun. Ini artinya semua data bisa diproses. Variabel *current ratio* (CR) memiliki nilai terendah sebesar 51,27% pada PT Toba Pulp Lestari, Tbk (INRU) di tahun 2019 dan nilai tertinggi sebesar 376,14% pada PT Suparma, Tbk (SPMA) di tahun 2018 dengan nilai rata-ratanya sebesar 151,1473% dan standar deviasinya (tingkat sebaran datanya) sebesar 64,87708%. Variabel *quick ratio* (QR) memiliki nilai terendah sebesar 2,09% pada PT Toba Pulp Lestari, Tbk (INRU) di tahun 2019 dan nilai tertinggi 155,79% PT Suparma, Tbk (SPMA) di tahun 2018

dengan nilai rata-ratanya sebesar 59,1573% dan tingkat sebaran datanya sebesar 36,80773%. Variabel *debt to assets ratio* (DAR) memiliki nilai terendah sebesar 41,93% pada PT Suparma, Tbk (SPMA) di tahun 2019 dan nilai tertinggi sebesar 68,68% pada PT Toba Pulp Lestari, Tbk (INRU) di tahun 2019 dengan nilai rata-ratanya sebesar 56,2910% dan tingkat sebaran datanya sebesar 7,23889%. Variabel *debt to equity ratio* (DER) memiliki nilai terendah sebesar 72,20% pada PT Suparma, Tbk (SPMA) di tahun 2019 dan nilai tertinggi sebesar 219,33% pada PT Toba Pulp Lestari, Tbk (INRU) di tahun 2019 dengan nilai rata-ratanya sebesar 135,2930% dan tingkat sebaran datanya sebesar 38,17659%. Variabel *return on Assets* (ROA) memiliki nilai terendah sebesar -4,42% pada PT Fajar Surya Wisesa, Tbk di tahun 2015 dan nilai tertinggi sebesar 12,82% pada PT Fajar Surya Wisesa, Tbk (FASW) di tahun 2018 dengan rata-ratanya sebesar 4,1230% tingkat sebaran datanya sebesar 4,19376%. Variabel *return on Equity* (ROE) memiliki nilai terendah sebesar -12,92% pada PT Toba Pulp Lestari, Tbk (INRU) di tahun 2019 dan nilai tertinggi sebesar 32,77% pada PT Fajar Surya Wisesa, Tbk (FASW) di tahun 2018 dengan rata-ratanya sebesar 8,9997% dan tingkat sebaran datanya sebesar 10,35525%.

4.1.4 Uji Normalitas

Dasar untuk pengambilan keputusan untuk menentukan normalitas data adalah sebagai berikut:

- a) Jika signifikansi atau probabilitas (Sig) < 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.
- b) Jika signifikansi atau probabilitas (Sig) > 0,05 maka data terdistribusi normal.

Tabel 4.2 Uji Normalitas

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
CR	.896	30	.007
QR	.963	30	.373
DAR	.957	30	.262
DER	.972	30	.599
ROA	.984	30	.919
ROE	.984	30	.924

Sumber: Hasil data diolah dari SPSS versi 23

Berdasarkan hasil uji normalitas data CR, QR, DAR, DER, ROA, ROE diatas diketahui nilai CR signifikan $0,007 < 0,05$, nilai QR signifikan $0,373 > 0,05$, nilai DAR signifikan $0,262 > 0,05$, nilai DER signifikan $0,599 > 0,05$, nilai ROA signifikan $0,919 > 0,05$, dan nilai ROE signifikan $0,924 > 0,05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa nilai dari QR, DAR, DER, ROA dan ROE dalam pengujian ini adalah data berdistribusi normal sehingga akan dilanjutkan dengan uji *homogeneity of variances*. Sedangkan, nilai dari CR dalam pengujian ini adalah data berdistribusi tidak normal maka uji hipotesis dilanjutkan dengan statistik nonparametrik yaitu dengan uji Kurskal Wallis.

4.1.5 Uji *Homogeneity of Variances*

Dasar untuk pengambilan keputusan untuk menentukan asumsi *homogeneity variance* adalah sebagai berikut:

- c) Jika signifikansi atau probabilitas (Sig) $< 0,05$ maka varian data yang dibandingkan adalah berbeda.
- d) Jika signifikansi atau probabilitas (Sig) $> 0,05$ maka varian data yang dibandingkan adalah sama.

Tabel 4.3 Uji *Homogeneity of Variances*

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
QR	5.339	5	24	.002
DAR	1.068	5	24	.402
DER	1.452	5	24	.242
ROA	1.552	5	24	.212
ROE	1.818	5	24	.147

Sumber: Hasil data diolah dari SPSS versi 23

Berdasarkan output SPSS pada tabel 4.4, *quick ratio* (QR) diperoleh nilai signifikansi atau probabilitas (Sig) sebesar 0,002. Karena nilai signifikansi $0,002 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa varian keenam perusahaan *pulp* dan kertas tersebut adalah berbeda atau tidak homogen sehingga asumsi homogenitas dalam uji one way ANOVA tidak terpenuhi. Maka pengujian hipotesis untuk *quick ratio* akan dilanjutkan dengan uji Kruskal Wallis.

Debt to assets ratio (DAR) diperoleh nilai signifikansi atau probabilitas (Sig) sebesar 0,339. Karena nilai signifikansi $0,402 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa varian ke enam perusahaan *pulp* dan kertas tersebut adalah sama atau homogen sehingga asumsi homogenitas dalam uji one way ANOVA terpenuhi.

Debt to equity ratio (DER) diperoleh nilai signifikansi atau probabilitas (Sig) sebesar 0,242. Karena nilai signifikansi $0,242 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa varian ke enam perusahaan *pulp* dan kertas tersebut adalah sama atau homogen sehingga asumsi homogenitas dalam uji one way ANOVA terpenuhi.

Return on assets (ROA) diperoleh nilai signifikansi atau probabilitas (Sig) sebesar 0,212. Karena nilai signifikansi $0,212 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa varian ke enam perusahaan *pulp* dan kertas tersebut adalah sama atau

homogen sehingga asumsi homogenitas dalam uji one way ANOVA terpenuhi.

Return on equity (ROE) diperoleh nilai signifikansi atau probabilitas (Sig) sebesar 0,147. Karena nilai signifikansi $0,147 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa varian ke enam perusahaan *pulp* dan kertas tersebut adalah sama atau homogen sehingga asumsi homogenitas dalam uji one way ANOVA terpenuhi.

4.1.6 Analisis *one way* ANOVA

Dasar pengambilan keputusan dalam analisis ANOVA adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi (Sig) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b) Jika nilai signifikansi (Sig) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

4.1.6.1 Analisis *one way* ANOVA *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Tabel 4.4 Hasil Uji *one way* ANOVA
Debt to Assets Ratio (DAR)

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	768.401	5	153.680	4.910	.003
Within Groups	751.244	24	31.302		
Total	1519.645	29			

Sumber: Hasil data diolah dari SPSS versi 23

Berdasarkan output SPSS pada tabel 4.5, *debt to assets ratio* (DAR) pada tahun 2015 – 2019 dengan menggunakan pengujian variansi satu faktor (*one way* ANOVA) diperoleh bahwa nilai sig untuk *debt to assets ratio* (DAR) perusahaan *pulp* dan kertas sebesar 0,003. Karena nilai sig $0,003 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan kinerja

keuangan yang diukur dengan *debt to assets ratio* (DAR) pada perusahaan *pulp* dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari PT Alkindo Naratama, Tbk (ALDO), PT Fajar Surya Wisesa, Tbk (FASW), PT Indah Kiat Pulp & Paper, Tbk (INKP), PT Toba Pulp Lestari, Tbk (INRU), PT Suparma, Tbk (SPMA), dan PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia, Tbk (TKIM).

Karena hasil uji menunjukkan H_0 ditolak (ada perbedaan), maka uji lanjut (*Post Hoc Test*) harus dilakukan untuk melihat kelompok mana saja yang berbeda.

Tabel 4.5 *Post Hoc Tests* (DAR)

(I) KODE_SAHAM	(J) KODE_SAHAM	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
ALDO	FASW	-11.97600*	3.53846	.026	-22.9167	-1.0353
	INKP	-7.77400	3.53846	.276	-18.7147	3.1667
	INRU	-8.64200	3.53846	.182	-19.5827	2.2987
	SPMA	1.40600	3.53846	.999	-9.5347	12.3467
	TKIM	-10.14800	3.53846	.080	-21.0887	.7927
FASW	ALDO	11.97600*	3.53846	.026	1.0353	22.9167
	INKP	4.20200	3.53846	.838	-6.7387	15.1427
	INRU	3.33400	3.53846	.931	-7.6067	14.2747
	SPMA	13.38200*	3.53846	.010	2.4413	24.3227
	TKIM	1.82800	3.53846	.995	-9.1127	12.7687
INKP	ALDO	7.77400	3.53846	.276	-3.1667	18.7147
	FASW	-4.20200	3.53846	.838	-15.1427	6.7387
	INRU	-.86800	3.53846	1.000	-11.8087	10.0727
	SPMA	9.18000	3.53846	.137	-1.7607	20.1207
	TKIM	-2.37400	3.53846	.984	-13.3147	8.5667
INRU	ALDO	8.64200	3.53846	.182	-2.2987	19.5827
	FASW	-3.33400	3.53846	.931	-14.2747	7.6067
	INKP	.86800	3.53846	1.000	-10.0727	11.8087
	SPMA	10.04800	3.53846	.085	-.8927	20.9887
	TKIM	-1.50600	3.53846	.998	-12.4467	9.4347
SPMA	ALDO	-1.40600	3.53846	.999	-12.3467	9.5347
	FASW	-13.38200*	3.53846	.010	-24.3227	-2.4413
	INKP	-9.18000	3.53846	.137	-20.1207	1.7607
	INRU	-10.04800	3.53846	.085	-20.9887	.8927
	TKIM	-11.55400*	3.53846	.034	-22.4947	-.6133
TKIM	ALDO	10.14800	3.53846	.080	-.7927	21.0887
	FASW	-1.82800	3.53846	.995	-12.7687	9.1127
	INKP	2.37400	3.53846	.984	-8.5667	13.3147
	INRU	1.50600	3.53846	.998	-9.4347	12.4467
	SPMA	11.55400*	3.53846	.034	.6133	22.4947

Sumber: Hasil data diolah dari SPSS versi 23

Berdasarkan output SPSS pada tabel 4.6 *Post Hoc Test* memperlihatkan bahwa perusahaan *pulp* dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan kinerja keuangan yang diukur dengan

debt to assets ratio (DAR) (ditandai dengan tanda bintang “*”) adalah antara PT Alkindo Naratama, Tbk (ALDO) dengan PT Fajar Surya Wisesa , Tbk (FASW) dengan nilai signifikansi $0,033 < 0,05$, PT Alkindo Naratama, Tbk (ALDO) dengan PT Suparma, Tbk (SPMA) dengan nilai signifikansi $0,026 < 0,05$, dan PT Suparma, Tbk (SPMA) dengan PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia, Tbk (TKIM) dengan nilai signifikansi $0,034 < 0,05$. Atas perbedaan signifikan kinerja keuangan yang diukur dengan DAR antar perusahaan tersebut juga dapat dilihat DAR perusahaan mana yang lebih tinggi yaitu dapat dilihat dari selisih rata-rata DAR dimana DAR ALDO dikurang DAR FASW hasilnya $-11,976$ artinya DAR FASW lebih tinggi dibandingkan dengan DAR ALDO. DAR ALDO dikurang DAR SPMA hasilnya $12,346$ artinya DAR FASW lebih tinggi dibandingkan DAR SPMA. DAR SPMA dikurang DAR TKIM hasilnya $-11,554$ artinya DAR TKIM lebih tinggi dibandingkan DAR SPMA.

4.1.6.2 Analisis *one way* ANOVA *Debt to Equity Ratio* (DER)

Tabel 4.6 Hasil Uji *one way* ANOVA

Debt to Equity Ratio (DER)

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	17807.503	5	3561.501	3.495	.016
Within Groups	24458.596	24	1019.108		
Total	42266.099	29			

Sumber: Hasil data diolah dari SPSS versi 23

Berdasarkan output SPSS pada tabel 4.7, *debt to equity ratio* (DER) pada tahun 2015 – 2019 dengan menggunakan pengujian variansi satu faktor (*one way* ANOVA) diperoleh bahwa nilai sig untuk *debt to equity ratio* (DER) perusahaan *pulp* dan kertas sebesar 0,016. Karena nilai sig $0,016 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan kinerja

keuangan yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) pada perusahaan *pulp* dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari PT Alkindo Naratama, Tbk (ALDO), PT Fajar Surya Wisesa, Tbk (FASW), PT Indah Kiat Pulp & Paper, Tbk (INKP), PT Toba Pulp Lestari, Tbk (INRU), PT Suparma, Tbk (SPMA), dan PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia, Tbk (TKIM).

Karena hasil uji menunjukkan H_0 ditolak (ada perbedaan), maka uji lanjut (*Post Hoc Test*) harus dilakukan untuk melihat kelompok mana saja yang berbeda.

Tabel 4.7 *Post Hoc Tests* (DER)

(I) KODE SAHAM	(J) KODE SAHAM	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
ALDO	FASW	-63.80200 [*]	20.19018	.043	-126.2286	-1.3754
	INKP	-37.06600	20.19018	.463	-99.4926	25.3606
	INRU	-47.10200	20.19018	.220	-109.5286	15.3246
	SPMA	-1.95600	20.19018	1.000	-64.3826	60.4706
	TKIM	-51.62000	20.19018	.147	-114.0466	10.8066
FASW	ALDO	63.80200 [*]	20.19018	.043	1.3754	126.2286
	INKP	26.73600	20.19018	.769	-35.6906	89.1626
	INRU	16.70000	20.19018	.959	-45.7266	79.1266
	SPMA	61.84600	20.19018	.053	-.5806	124.2726
	TKIM	12.18200	20.19018	.990	-50.2446	74.6086
INKP	ALDO	37.06600	20.19018	.463	-25.3606	99.4926
	FASW	-26.73600	20.19018	.769	-89.1626	35.6906
	INRU	-10.03600	20.19018	.996	-72.4626	52.3906
	SPMA	35.11000	20.19018	.521	-27.3166	97.5366
	TKIM	-14.55400	20.19018	.977	-76.9806	47.8726
INRU	ALDO	47.10200	20.19018	.220	-15.3246	109.5286
	FASW	-16.70000	20.19018	.959	-79.1266	45.7266
	INKP	10.03600	20.19018	.996	-52.3906	72.4626
	SPMA	45.14600	20.19018	.259	-17.2806	107.5726
	TKIM	-4.51800	20.19018	1.000	-66.9446	57.9086
SPMA	ALDO	1.95600	20.19018	1.000	-60.4706	64.3826
	FASW	-61.84600	20.19018	.053	-124.2726	5806
	INKP	-35.11000	20.19018	.521	-97.5366	27.3166
	INRU	-45.14600	20.19018	.259	-107.5726	17.2806
	TKIM	-49.66400	20.19018	.176	-112.0906	12.7626
TKIM	ALDO	51.62000	20.19018	.147	-10.8066	114.0466
	FASW	-12.18200	20.19018	.990	-74.6086	50.2446
	INKP	14.55400	20.19018	.977	-47.8726	76.9806
	INRU	4.51800	20.19018	1.000	-57.9086	66.9446
	SPMA	49.66400	20.19018	.176	-12.7626	112.0906

Sumber: Hasil data diolah dari SPSS versi 23

Berdasarkan output SPSS pada tabel 4.8 *Post Hoc Test* memperlihatkan bahwa perusahaan *pulp* dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan kinerja keuangan yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) (ditandai dengan tanda bintang “*”) adalah antara PT Alkindo Naratama, Tbk (ALDO) dengan PT Fajar Surya Wisesa, Tbk (FASW) dengan nilai signifikansi $0,043 < 0,05$. Atas perbedaan signifikan kinerja keuangan yang diukur dengan DER antar perusahaan tersebut juga dapat dilihat DER perusahaan mana yang lebih tinggi yaitu dapat dilihat dari selisih rata-rata DER dimana DER ALDO dikurang DER FASW hasilnya -63,802 artinya DER FASW lebih tinggi dibandingkan dengan DER ALDO.

4.1.6.3 Analisis *one way ANOVA Return on Assets (ROA)*

Tabel 4.8 Hasil Uji *one way ANOVA*

Return on Assets (ROA)

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	102.792	5	20.558	1,212	.334
Within Groups	407.249	24	16.969		
Total	510.041	29			

Sumber: Hasil data diolah dari SPSS versi 23

Berdasarkan output SPSS pada tabel 4.9, *return on assets (ROA)* pada tahun 2015 – 2019 dengan menggunakan pengujian variansi satu faktor (*one way ANOVA*) diperoleh bahwa nilai sig untuk *return on assets (ROA)* perusahaan *pulp* dan kertas sebesar 0,334. Karena nilai sig $0,334 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan yang diukur dengan *return on assets (ROA)* pada perusahaan *pulp* dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari PT Alkindo Naratama, Tbk (ALDO), PT Fajar Surya Wisesa, Tbk (FASW), PT Indah Kiat Pulp

& Paper, Tbk (INKP), PT Toba Pulp Lestari, Tbk (INRU), PT Suparma, Tbk (SPMA), dan PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia, Tbk (TKIM).

4.1.6.4 Analisis *one way* ANOVA *Return on Equity* (ROE)

Tabel 4.9 Hasil Uji *one way* ANOVA

Return on Equity (ROE)

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	702.979	5	140.596	1.402	.259
Within Groups	2406.723	24	100.280		
Total	3109.702	29			

Sumber: Hasil data diolah dari SPSS versi 23

Berdasarkan output SPSS pada tabel 4.10, *return on equity* (ROE) pada tahun 2015 – 2019 dengan menggunakan pengujian variansi satu faktor (*one way* ANOVA) diperoleh bahwa nilai sig untuk *return on equity* (ROE) perusahaan pulp dan kertas sebesar 0,259. Karena nilai sig $0,259 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan yang diukur dengan *return on equity* (ROE) pada perusahaan pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari PT Alkindo Naratama, Tbk (ALDO), PT Fajar Surya Wisesa, Tbk (FASW), PT Indah Kiat Pulp & Paper, Tbk (INKP), PT Toba Pulp Lestari, Tbk (INRU), PT Suparma, Tbk (SPMA), dan PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia, Tbk (TKIM).

4.1.7 Uji Kruskal Wallis

Dasar pengambilan keputusan dalam Kruskal Wallis adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi (Asymp.Sig) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b) Jika nilai signifikansi (Asymp.Sig) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

4.1.7.1 Uji Kruskal Wallis *Current Ratio*

Tabel 4.10 Hasil Uji Kruskal Wallis
(*Current Ratio*)

	CR
Chi-Square	10.822
Df	5
Asymp. Sig.	.055

Sumber: Hasil data diolah dari SPSS versi 23

Hasil uji Kruskal Wallis pada tabel 4.11 menunjukkan nilai signifikansi (Asymp. Sig.) *current ratio* (CR) sebesar 0,055. Karena nilai Asymp. Sig. $0,055 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan yang diukur dengan *current ratio* (CR) pada perusahaan *pulp* dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari PT Alkindo Naratama, Tbk (ALDO), PT Fajar Surya Wisesa, Tbk (FASW), PT Indah Kiat Pulp & Paper, Tbk (INKP), PT Toba Pulp Lestari, Tbk (INRU), PT Suparma, Tbk (SPMA), dan PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia, Tbk (TKIM).

4.1.7.2 Uji Kruskal Wallis *Quick Ratio*

Tabel 4.11 Hasil Uji Kruskal Wallis
(*Quick Ratio*)

	QR
Chi-Square	19.488
Df	5
Asymp. Sig.	.002

Sumber: Hasil data diolah dari SPSS versi 23

Hasil uji Kruskal Wallis pada tabel 4.12 menunjukkan nilai signifikansi (Asymp. Sig.) *quick ratio* (QR) sebesar 0,002. Karena nilai Asymp. Sig. $0,002 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat

perbedaan signifikan kinerja keuangan yang diukur dengan *quick ratio* (QR) pada perusahaan *pulp* dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari PT Alkindo Naratama, Tbk (ALDO), PT Fajar Surya Wisesa, Tbk (FASW), PT Indah Kiat Pulp & Paper, Tbk (INKP), PT Toba Pulp Lestari, Tbk (INRU), PT Suparma, Tbk (SPMA), dan PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia, Tbk (TKIM). Karena hasil uji menunjukkan H_0 ditolak (ada perbedaan), maka uji lanjut (*Post Hoc Test*) harus dilakukan untuk melihat kelompok mana saja yang berbeda.

Tabel 4.12 *Post Hoc Tests*Dependent Variable : *Quick Ratio* (QR)

Sample1-Sample2	Test Statistic	Std. Error	Std. Test Statistic	Sig.	Adj.Sig.
INRU-TKIM	-8.800	5.568	-1.581	.114	1.000
INRU-FASW	10.800	5.568	1.940	.052	.786
INRU-SPMA	-14.600	5.568	-2.622	.009	.131
INRU-ALDO	20.400	5.568	3.664	.000	.004
INRU-INKP	20.400	5.568	3.664	.000	.004
TKIM-FASW	2.000	5.568	.359	.719	1.000
TKIM-SPMA	5.800	5.568	1.042	.298	1.000
TKIM-ALDO	11.600	5.568	2.083	.037	.558
TKIM-INKP	11.600	5.568	2.083	.037	.558
FASW-SPMA	-3.800	5.568	-.683	.495	1.000
FASW-ALDO	9.600	5.568	1.724	.085	1.000
FASW-INKP	-9.600	5.568	-1.724	.085	1.000
SPMA-ALDO	5.800	5.568	1.042	.298	1.000
SPMA-INKP	5.800	5.568	1.042	.298	1.000
ALDO-INKP	.000	5.568	.000	1.000	1.000

Sumber: Hasil data diolah dari SPSS versi 23

Berdasarkan output SPSS pada tabel 4.13, *Post Hoc Test* memperlihatkan bahwa perusahaan *pulp* dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan kinerja keuangan yang diukur dengan

quick ratio (QR) adalah antara PT Toba Pulp Lestari, Tbk (INRU) dengan PT Alkindo Naratama, Tbk (ALDO) dengan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$ dan PT Toba Pulp Lestari, Tbk (INRU) dengan PT Indah Kiat Pulp & Paper, Tbk (INKP) dengan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$. Atas perbedaan signifikan kinerja keuangan yang diukur dengan QR antar perusahaan tersebut juga dapat dilihat QR perusahaan mana yang lebih baik yaitu dapat dilihat dari kolom *test statistic* dimana ALDO dikurang INRU dan INKP dikurang INRU hasilnya sama yaitu 20,400 artinya QR ALDO dan QR INKP lebih tinggi dibandingkan dengan QR INRU.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Perbandingan *Current Ratio*

Current ratio merupakan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Dengan kata lain, rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar (Hery, 2020). Semakin tinggi rasio ini menandakan semakin tinggi aktiva lancar suatu perusahaan yang berarti semakin tinggi tingkat likuiditas. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji Kruskal Wallis menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan yang diukur dengan *current ratio* perusahaan *pulp* dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdiri ALDO, FASW, INKP, INRU, SPMA, dan TKIM selama periode 2015 – 2019. Hal ini menunjukkan bahwa keenam perusahaan *pulp* dan kertas memiliki nilai aktiva lancar yang mampu untuk memberi jaminan keamanan bagi kreditor jangka

pendeknya dengan kemampuan yang sama karena tidak terdapat perbedaan signifikan dalam perusahaan-perusahaan tersebut yang berada di industri yang sama yaitu *pulp* dan kertas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Satrya Darma Doerachman, Parengkuan Tommy & Paulina Van Rate (2016) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan *current ratio* perusahaan farmasi yang artinya memiliki tingkat likuiditas yang tidak jauh berbeda karena perusahaan-perusahaan tersebut berada di industri yang sama. Penelitian ini juga sejalan dengan Afriadin (2018) yang menyatakan bahwa ditinjau dari *current ratio* tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara PT XL Axiata Tbk dengan PT Indosat Tbk disebabkan kedua perusahaan sama-sama dalam hal mengelola aktiva lancarnya. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan Fioleta (2019) yang menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antara perusahaan ALDO-INRU, FASW-TKIM, KBRI-TKIM pada nilai CR artinya perusahaan tersebut memiliki nilai yang lebih tinggi dari pada perusahaan lainnya di industri yang sama. Penelitian ini juga tidak sejalan dengan Syarif Hidayatullah (2021) yang menunjukkan bahwa pada rasio *current ratio* terdapat perbedaan signifikan antara kinerja keuangan perusahaan PT Mayora Indah Tbk dengan PT Indofood Sukses Makmur Tbk artinya kedua perusahaan tidak sama dalam hal mengelola aktiva lancarnya.

Dari hasil perhitungan *current ratio* menunjukkan bawah CR ALDO mengalami fluktuasi dari tahun 2015 – 2019 dengan posisi CR tertinggi di tahun 2019 sebesar 181,13% sedangkan yang terendah di tahun 2015 sebesar 134,44%. CR FASW mengalami fluktuasi dari tahun 2015 – 2019 dengan posisi CR tertinggi di tahun 2018 sebesar 117,26% sedangkan yang terendah di tahun 2019 sebesar 70,41%. CR INKP terus mengalami peningkatan dari tahun 2015 – 2018 namun di

tahun 2019 mengalami penurunan dengan posisi CR tertinggi di tahun 2018 sebesar 240,60% sedangkan yang terendah di tahun 2015 sebesar 140,17%. CR INRU mengalami fluktuasi dari tahun 2015 – 2019 dengan posisi CR tertinggi di tahun 2018 sebesar 181,14% sedangkan yang terendah di tahun 2019 sebesar 51,27%. CR SPMA mengalami fluktuasi dari tahun 2015 – 2019 dengan posisi CR tertinggi di tahun 2018 sebesar 366,14% sedangkan yang terendah di tahun 2015 sebesar 93,07%. Dan CR TKIM mengalami fluktuasi dari tahun 2015 – 2019 dengan posisi CR tertinggi di tahun 2018 sebesar 169,65% sedangkan yang terendah di tahun 2017 sebesar 143,81%. Bila CR perusahaan pulp dan kertas tahun 2015 – 2019 dibandingkan dengan standar rasio industri yaitu sebesar 200% (Kasmir, 2018) maka dapat disimpulkan bahwa CR INKP tahun 2017 sebesar 209,28%, tahun 2018 sebesar 240,60%, tahun 2019 sebesar 229,94% dan CR SPMA tahun 2016 sebesar 246,30% dan tahun 2018 sebesar 376,14% berada dalam kinerja keuangan yang baik karena berada diatas standar rasio industri, sedangkan CR pada perusahaan pulp dan kertas selain tersebut berada dalam kinerja keuangan yang kurang baik karena berada dibawah standar rasio industri.

4.2.2 Perbandingan *Quick Ratio*

Quick ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar (kas + sekuritas jangka pendek + piutang), tidak termasuk persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya. Dengan kata lain, rasio sangat lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset sangat lancar (diluar persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya) yang

dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar (Hery, 2020). Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji Kruskal Wallis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan yang diukur dengan *quick ratio* antara INRU dengan ALDO dan antara INRU dengan INKP selama periode 2015 – 2019. Hasil pengujian *quick ratio* ini tidak sejalan dengan hasil pengujian *current ratio* dikarenakan perusahaan INRU memiliki proporsi persediaan dan aset lancar lainnya yang jauh lebih besar dibanding perusahaan lainnya yaitu rata-rata sebesar 93% dari tahun 2015 – 2019 proporsi aset sangat lancarnya (kas + sekuritas jk. Pendek + Piutang) hanya sebesar 7%. QR ALDO dan QR INKP lebih baik dibandingkan dengan QR INRU yang artinya jumlah ketersediaan aset sangat lancar (diluar persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya) yang dimiliki ALDO dan INKP lebih tinggi yang mampu untuk memberi jaminan keamanan bagi kreditor jangka pendeknya dari pada INRU. Hasil penelitian ini sejalan dengan Syarif Hidayatullah (2021) yang menunjukkan bahwa pada rasio *quick ratio* terdapat perbedaan signifikan antara kinerja keuangan perusahaan PT Mayora Indah Tbk dengan PT Indofood Sukses Makmur Tbk artinya kedua perusahaan tidak sama dalam hal mengelola aktiva lancarnya. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Afriadin (2018) yang menyimpulkan tidak adanya perbedaan kinerja antara PT XL Axiata, Tbk dengan PT Indosat, Tbk ditinjau dari *quick ratio* disebabkan kedua perusahaan sama-sama dalam mengelola aktiva lancarnya.

Dari hasil perhitungan *quick ratio* menunjukkan bahwa QR ALDO mengalami naik turun dari tahun 2015 – 2019 dengan posisi QR tertinggi di tahun 2016 sebesar 94,95% sedangkan yang terendah di tahun 2017 sebesar 83,37%. QR

FASW mengalami naik turun dari tahun 2015 – 2019 dengan posisi QR tertinggi di tahun 2018 sebesar 75,35% sedangkan yang terendah di tahun 2019 sebesar 36,92%. QR INKP terus mengalami peningkatan dari tahun 2015 – 2018 namun di tahun 2019 mengalami sedikit penurunan dengan posisi QR tertinggi di tahun 2018 sebesar 106,39% sedangkan yang terendah di tahun 2015 sebesar 53,42%. QR INRU mengalami naik turun dari tahun 2015 – 2019 dengan posisi QR tertinggi di tahun 2015 sebesar 11,47% sedangkan yang terendah di tahun 2019 sebesar 2,09%. QR SPMA mengalami naik turun dari tahun 2015 – 2019 dengan posisi QR tertinggi di tahun 2018 sebesar 155,79% sedangkan yang terendah di tahun 2015 sebesar 26,22%. Dan QR TKIM mengalami kenaikan dari tahun 2015 – 2019 dengan posisi QR tertinggi di tahun 2019 sebesar 53,38% sedangkan yang terendah di tahun 2015 sebesar 23,99%. Bila QR perusahaan pulp dan kertas tahun 2015 – 2019 dibandingkan dengan standar rasio industri yaitu sebesar 150% (Kasmir, 2018) maka dapat disimpulkan bahwa QR SPMA tahun 2018 sebesar 155,79% memiliki kinerja keuangan baik karena berada diatas standar rasio industri, sedangkan QR pada perusahaan pulp dan kertas selain tersebut memiliki kinerja keuangan kurang baik karena berada dibawah standar rasio industri.

4.2.3 Perbandingan *Debt to Assets Ratio*

Debt to assets ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset. Membandingkan antara jumlah kewajiban dengan jumlah aset yang dimiliki

perusahaan menunjukkan sejauh mana dana yang dipinjam telah digunakan untuk membeli aset (Hery, 2020). Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis *one way ANOVA* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan yang diukur dengan *debt to assets ratio* (DAR) antara ALDO dengan FASW, antara ALDO dengan SPMA, dan antara SPMA dengan TKIM selama periode 2015 – 2019. DAR FASW lebih tinggi dibandingkan dengan DAR ALDO, DAR SPMA, dan DAR TKIM yang artinya dana yang dipinjam telah digunakan untuk membeli aset oleh FASW lebih tinggi daripada ALDO, SPMA, dan TKIM dimana akan lebih sulit bagi FASW untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Afriadin (2018) yang menyimpulkan adanya perbedaan kinerja antara PT XL Axiata, Tbk dengan PT Indosat, Tbk ditinjau dari *debt to assets ratio* dikarenakan dalam mengelola aktiva PT XL Axiata, Tbk semakin menurun dibandingkan dengan PT Indosat, Tbk. Penelitian ini juga sejalan dengan Syarif Hidayatullah (2021) yang menunjukkan bahwa pada rasio *debt to assets ratio* terdapat perbedaan signifikan antara kinerja keuangan perusahaan PT Mayora Indah Tbk dengan PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

Dari hasil perhitungan *debt to assets ratio* menunjukkan bahwa DAR ALDO cenderung mengalami penurunan dari tahun 2015 – 2019 dengan posisi DAR tertinggi di tahun 2017 sebesar 54,00% sedangkan yang terendah di tahun 2019 sebesar 42,34%. DAR FASW cenderung mengalami penurunan dari tahun 2015 – 2019 dengan posisi DAR tertinggi di tahun 2015 sebesar 65,03% sedangkan yang terendah di tahun 2019 sebesar 56,36%. DAR INKP terus mengalami

penurunan dari tahun 2015 – 2019 dengan posisi DAR tertinggi di tahun 2015 sebesar 62,73% sedangkan yang terendah di tahun 2019 52,89%. DAR INRU mengalami penurunan dari tahun 2015 – 2017 namun kembali mengalami peningkatan di tahun 2018 – 2019 dengan posisi DAR tertinggi di tahun 2019 sebesar 68,68% sedangkan yang terendah di tahun 2017 sebesar 51,77%. DAR SPMA terus mengalami penurunan dari tahun 2015 – 2019 dengan posisi DAR tertinggi di tahun 2015 sebesar 65,56% sedangkan yang terendah di tahun 2019 sebesar 41,93%. Dan DAR TKIM terus mengalami penurunan dari tahun 2015 – 2019 dengan posisi DAR tertinggi di tahun 2015 sebesar 64,38% sedangkan yang terendah di tahun 2019 sebesar 54,76%. Bila DAR perusahaan pulp dan kertas tahun 2015 – 2019 dibandingkan dengan standar rasio industri yaitu sebesar 35% (Kasmir, 2018) maka dapat disimpulkan bahwa DAR pada perusahaan pulp dan kertas memiliki kinerja keuangan kurang baik karena berada diatas standar rasio industri.

4.2.4 Perbandingan *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang (Hery, 2020). Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis *one way ANOVA* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan yang diukur dengan *debt to equity ratio*

(DER) antara ALDO dengan FASW selama periode 2015 – 2019. DER ALDO lebih rendah dibandingkan dengan DER FASW yang artinya bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang oleh ALDO lebih tinggi daripada FASW. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fioleta (2019) yang menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antara perusahaan ALDO-FASW, dikarenakan dua perusahaan yang berpasangan tersebut memiliki nilai hutang yang yang satunya tinggi dan yang satunya rendah. Penelitian ini juga sejalan dengan Syarif Hidayatullah (2021) yang menunjukkan bahwa pada rasio *debt to equity ratio* terdapat perbedaan signifikan antara kinerja keuangan perusahaan PT Mayora Indah Tbk dengan PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian Afriadin (2018) yang menyimpulkan tidak ada perbedaan yang signifikan ditinjau dari DER antara PT XL Axiata, Tbk dan PT Indosat, Tbk. Hasil penelitian juga tidak sejalan dengan hasil penelitian Satrya Darma Doerhachman, Parengkuang Tommy dan Paulina Van Rate (2016) yang menyimpulkan tidak terdapat perbedaan signifikan DER perusahaan farmasi dikarenakan perusahaan tersebut berada di industri yang sama sehingga penggunaan hutang oleh perusahaan tidak jauh berbeda.

Dari hasil perhitungan *debt to equity ratio* menunjukkan bahwa DER ALDO cenderung mengalami penurunan dari tahun 2015 – 2019 dengan posisi DER tertinggi di tahun 2017 sebesar 117,37% sedangkan yang terendah di tahun 2019 sebesar 73,44%. DER FASW cenderung mengalami penurunan dari tahun 2015 – 2019 dengan posisi DER tertinggi di tahun 2015 sebesar 186,00% sedangkan yang terendah di tahun 2019 sebesar 129,13%. DER INKP terus mengalami penurunan dari tahun 2015 – 2019 dengan posisi DER tertinggi di tahun 2015 sebesar 168,32%

sedangkan yang terendah di tahun 2019 sebesar 112,25%. DER INRU mengalami penurunan dari tahun 2015 – 2017 namun kembali mengalami peningkatan dari tahun 2018 – 2019 dengan posisi DER tertinggi di tahun 2019 sebesar 219,33% sedangkan yang terendah di tahun 2017 sebesar 107,34%. DER SPMA terus mengalami penurunan dari tahun 2015 – 2019 dengan posisi DER tertinggi di tahun 2015 sebesar 184,67% sedangkan yang terendah di tahun 2019 sebesar 72,20%. Dan DER TKIM terus mengalami penurunan dari tahun 2015 – 2019 dengan posisi DER tertinggi di tahun 2015 sebesar 180,70% sedangkan yang terendah di tahun 2019 sebesar 121,06%. Perusahaan dengan tingkat CR yang terlalu tinggi artinya perusahaan memiliki aset lancar yang berlebihan yang seharusnya dapat digunakan lebih efisien untuk meningkatkan laba perusahaan. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat CR yang terlalu rendah akan menyebabkan perusahaan menjadi tidak sanggup untuk menyelesaikan permasalahan keuangan nantinya. Bila DER perusahaan pulp dan kertas tahun 2015 – 2019 dibandingkan dengan standar rasio industri yaitu sebesar 90% (Kasmir, 2018) maka dapat disimpulkan bahwa DER ALDO tahun 2019 sebesar 73,44% dan DER SPMA tahun 2017 sebesar 83,61%, 2018 sebesar 80,76% dan 2019 sebesar 72,20% memiliki kinerja keuangan baik karena berada dibawah standar rasio industri, sedangkan DER pada perusahaan pulp dan kertas selain tersebut memiliki kinerja keuangan kurang baik karena berada diatas standar rasio industri.

4.2.5 Perbandingan *Return on Assets*

Return on assets merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini

digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2020). Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis *one way* ANOVA menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan yang diukur dengan *return on assets* perusahaan *pulp* dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdiri ALDO, FASW, INKP, INRU, SPMA, dan TKIM selama periode 2015 – 2019. Artinya, keuntungan yang dapat diperoleh keenam perusahaan tersebut dari aset yang dimilikinya, atau keefektifan dan keefisienan keenam perusahaan tersebut dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk memperoleh laba tidak jauh berbeda. Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan hasil penelitian Satrya Darma Doerhachman, Parengkuang Tommy dan Paulina Van Rate (2016) yang menyimpulkan tidak terdapat perbedaan kinerja pada perusahaan farmasi karena memiliki tingkat profitabilitas yang tidak jauh berbeda dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut berada di industri yang sama. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Fioleta (2019) yang menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antara perusahaan ALDO-KBRI, ALDO-SPMA, ALDO-TKIM, INRU-KBRI, KBRI-SPMA, KBRI-TKIM dikarenakan terdapat perbedaan dalam tingkat profitabilitas di masing-masing perusahaan tersebut.

Dari hasil perhitungan *return on assets* menunjukkan bahwa ROA ALDO mengalami penurunan dari tahun 2015 – 2018 namun mengalami sedikit peningkatan di tahun 2019 dengan posisi ROA tertinggi di tahun 2019 sebesar 8,48% sedangkan yang terendah di tahun 2018 sebesar 4,80%. ROA FASW mengalami naik turun dari tahun 2015 – 2019 dengan posisi ROA tertinggi di tahun 2018 sebesar 12,82% sedangkan yang terendah di tahun 2015 sebesar -4,42%. ROA

INKP mengalami naik dari tahun 2015 – 2019 dengan posisi ROA tertinggi di tahun 2018 sebesar 6,72% sedangkan yang terendah di tahun 2016 sebesar 2,95%. ROA INRU mengalami naik turun dari tahun 2015 – 2019 dengan posisi ROA tertinggi di tahun 2016 sebesar 11,05% sedangkan yang terendah di tahun 2019 sebesar -4,05%. ROA SPMA cenderung mengalami peningkatan dari tahun 2015 – 2019 dengan posisi ROA tertinggi di tahun 2019 sebesar 5,52% sedangkan yang terendah di tahun 2015 sebesar -1,95%. Dan ROA TKIM terus mengalami peningkatan dari tahun 2015 – 2018 namun mengalami penurunan di tahun 2019 dengan posisi ROA tertinggi di tahun 2018 sebesar 8,29% sedangkan yang terendah di tahun 2015 sebesar 0,05%. Perusahaan dengan tingkat QR yang terlalu tinggi artinya perusahaan belum menggunakan aset sangat lancar secara optimal atau dengan kata lain masih terdapat dana cair yang menganggur yang seharusnya dapat diinvestasikan sehingga jika sewaktu-waktu perusahaan membutuhkan dana maka perusahaan dapat menjual investasinya. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat QR yang terlalu rendah akan menyebabkan perusahaan menjadi tidak sanggup untuk menyelesaikan permasalahan keuangan nantinya. Bila ROA perusahaan pulp dan kertas tahun 2015 – 2019 dibandingkan dengan standar rasio industri yaitu sebesar 30% (Kasmir, 2018) maka dapat disimpulkan bahwa ROA pada perusahaan pulp dan kertas memiliki kinerja keuangan kurang baik karena berada dibawah standar rasio industri.

4.2.6 Perbandingan *Return on Equity*

Return on equity merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini

digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas (Hery, 2020). Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis *one way* ANOVA menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan yang diukur dengan *return on equity* perusahaan *pulp* dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdiri ALDO, FASW, INKP, INRU, SPMA, dan TKIM selama periode 2015 – 2019. Artinya, keuntungan yang dapat diperoleh keenam perusahaan tersebut dari ekuitas atau modal yang dimilikinya, atau keefektifan dan keefisienan keenam perusahaan tersebut dalam memanfaatkan ekuitas yang dimiliki untuk memperoleh laba tidak jauh berbeda. Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan hasil penelitian Satria Darma Doerhachman, Parengkuang Tommy dan Paulina Van Rate (2016) yang menyimpulkan tidak terdapat perbedaan kinerja pada perusahaan farmasi karena memiliki tingkat profitabilitas yang tidak jauh berbeda dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut berada di industri yang sama. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Afriadin (2018) yang menyimpulkan tidak ada perbedaan yang signifikan ditinjau dari ROA antara PT XL Axiata, Tbk dan PT Indosat, Tbk. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Silvana Marcelina (2013) yang menyimpulkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan terhadap profitabilitas manufaktur *food and beverages* dimana perusahaan Multi Bintang Indonesia, Tbk mendominasi kemampuan profitabilitas dibandingkan dengan perusahaan sampel lainnya. Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan Syarif Hidayatullah (2021) yang menunjukkan bahwa pada rasio *debt to assets ratio* terdapat perbedaan signifikan antara kinerja keuangan perusahaan PT Mayora Indah Tbk dengan PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Hasil

penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian Fioleta (2019) yang menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antara perusahaan ALDO-KBRI, ALDO-SPMA, ALDO-TKIM, KBRI-TKIM dikarenakan dari nilai rata rata ROE perusahaan yang dibandingkan memiliki nilai mean dan pembagian profit perusahaan berbeda jauh daripada perusahaan yang lainnya.

Dari hasil perhitungan *return on equity* menunjukkan bahwa ROE ALDO mengalami naik turun dari tahun 2015 – 2019 dengan posisi ROE tertinggi di tahun 2019 sebesar 14,70% sedangkan yang terendah di tahun 2018 sebesar 9,58%. ROE FASW mengalami naik turun dari tahun 2015 – 2019 dengan posisi ROE tertinggi di tahun 2018 sebesar 32,77% sedangkan yang terendah di tahun 2015 sebesar -12,63%. ROE INKP mengalami naik dari tahun 2015 – 2019 dengan posisi ROE tertinggi di tahun 2018 sebesar 15,60% sedangkan yang terendah di tahun 2019 sebesar 6,85%. ROE INRU mengalami naik turun dari tahun 2015 – 2019 dengan posisi ROE tertinggi di tahun 2016 sebesar 23,07% sedangkan yang terendah di tahun 2019 sebesar -12,92%. ROE SPMA cenderung mengalami peningkatan dari tahun 2015 – 2019 dengan posisi ROE tertinggi di tahun 2019 sebesar 9,51% sedangkan yang terendah di tahun 2015 sebesar -5,66%. Dan ROE TKIM terus mengalami peningkatan dari tahun 2015 – 2018 namun mengalami penurunan di tahun 2019 dengan posisi ROE tertinggi di tahun 2018 sebesar 19,89% sedangkan yang terendah di tahun 2015 sebesar 0,15%. Bila ROE perusahaan pulp dan kertas tahun 2015 – 2019 dibandingkan dengan standar rasio industri yaitu sebesar 40% (Kasmir, 2018) maka dapat disimpulkan bahwa ROE pada perusahaan pulp dan kertas memiliki kinerja keuangan kurang baik karena berada dibawah standar rasio industri.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. a) Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan yang diukur dengan *current ratio* pada perusahaan *pulp* dan kertas yang terdaftar di BEI yang terdiri dari ALDO, FASW, INKP, INRU, SPMA, dan TKIM selama periode 2015 – 2019.
- b) Terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan yang diukur dengan *quick ratio* pada perusahaan *pulp* dan kertas yang terdaftar di BEI antara:
 - 1) INRU yang nilai rata-ratanya sebesar 7,10% dengan ALDO yang nilai rata-ratanya sebesar 88,88% selama periode 2015 – 2019.
 - 2) INRU yang nilai rata-ratanya sebesar 7,10% dengan INKP yang nilai rata-ratanya sebesar 86,12% selama periode 2015 – 2019.
2. a) Terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan yang diukur dengan *debt to asset ratio* pada perusahaan *pulp* dan kertas yang terdaftar di BEI antara:
 - 1) ALDO yang nilai rata-ratanya sebesar 50,10% dengan FASW yang nilai rata-ratanya sebesar 62,07% selama periode 2015 – 2019.
 - 2) FASW yang nilai rata-ratanya sebesar 62,07% dengan SPMA yang nilai rata-ratanya sebesar 48,70% selama periode 2015 – 2019.

- 3) SPMA yang nilai rata-ratanya sebesar 48,70% dengan TKIM yang nilai rata-ratanya sebesar 60,24% selama periode 2015 – 2019.
- b) Terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan yang diukur dengan *debt to equity ratio* pada perusahaan *pulp* dan kertas yang terdaftar di BEI antara:
- 1) ALDO yang nilai rata-ratanya sebesar 101,70% dengan FASW yang nilai rata-ratanya sebesar 165,50% selama periode tahun 2015 – 2019.
3. a) Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan yang diukur dengan *return on asset* pada perusahaan *pulp* dan kertas yang terdaftar di BEI yang terdiri dari ALDO, FASW, INKP, INRU, SPMA, dan TKIM selama periode 2015 – 2019.
- b) Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan yang diukur dengan *return on equity* pada perusahaan *pulp* dan kertas yang terdaftar di BEI yang terdiri dari ALDO, FASW, INKP, INRU, SPMA, dan TKIM selama periode 2015 – 2019.

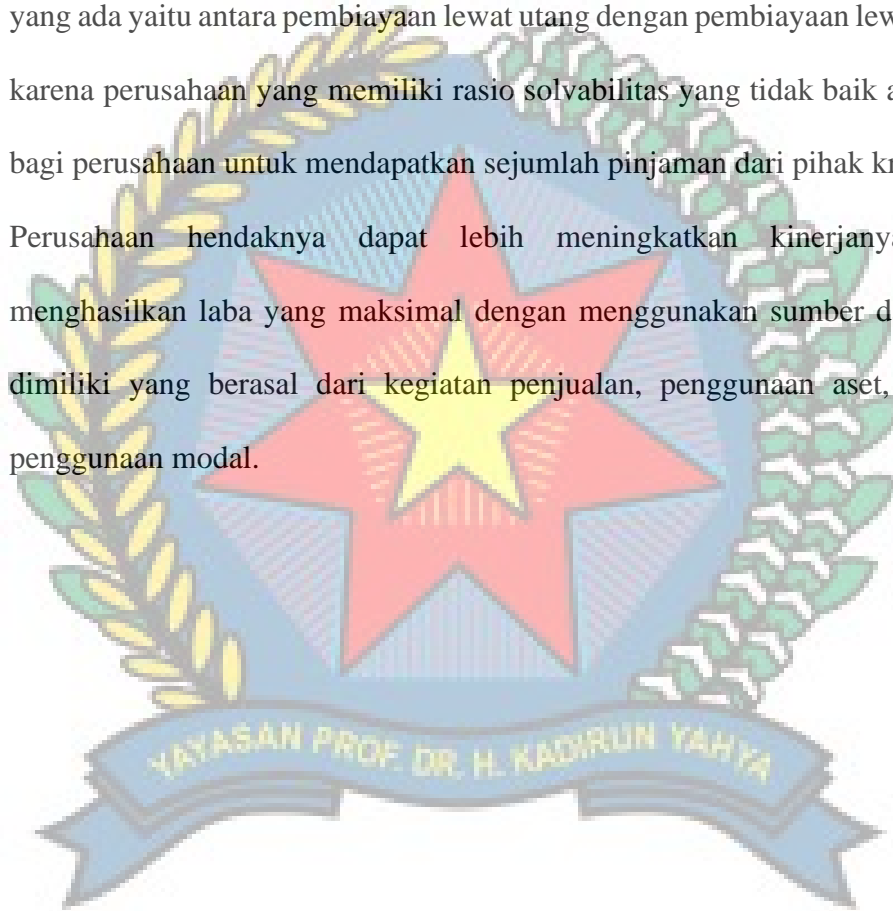
5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis pembahasan dan beberapa kesimpulan dalam penelitian ini, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut:

1. Perusahaan hendaknya secara terus menerus memantau hubungan antara besarnya kewajiban lancar dengan aset lancar untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar agar tingkat likuiditasnya tidak terlalu tinggi ataupun terlalu rendah. Tingkat likuiditas yang terlalu tinggi mengindikasikan bahwa

manajemen kas dan persediaan perusahaan kurang efektif, sebaliknya tingkat likuiditas yang terlalu rendah mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki modal kerja (aset lancar) yang sedikit untuk membayar kewajiban jangka pendeknya.

2. Perusahaan hendaknya dapat menyeimbangkan alternatif sumber pembiayaan yang ada yaitu antara pembiayaan lewat utang dengan pembiayaan lewat modal karena perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas yang tidak baik akan sulit bagi perusahaan untuk mendapatkan sejumlah pinjaman dari pihak kreditor.
3. Perusahaan hendaknya dapat lebih meningkatkan kinerjanya untuk menghasilkan laba yang maksimal dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal.



DAFTAR PUSTAKA

- Afriadin. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017 (Studi Kasus pada PT XL Axiata, Tbk dan PT Indosat Tbk). *e-Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen*, 96-108.
- Doerachman, S. D., Tommy, P., & Rate, P. V. (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. Volume 16 No. 03 Tahun 2016*, 27-37.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fioleta. (2019). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pulp & Paper Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*.
- Fitriyani, Y., & Hikmah, N. (2020). Analisis Rasio Laporan Keuangan PT Unilever Tbk Tahun 2017 dan 2018. *Jurnal Humaniora Teknologi, Volume 6 Nomor 1, Mei 2020*, 56-61.
- Gunaldi, G. (2021). Perbandingan Analisis Rasio Keuangan PT. Indonesia Pondasi Raya Tbk Dengan Total Industri Sub Sektor Building Construction Periode 2014-2019. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan. Volume 2, Issue 3, Januari 2021*, 314-338.
- Harahap, S. S. (2019). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Catatan ke-13. PT Rajagrafindo Persada.
- Hery. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Cetakan 3. PT Grasindo.
- Hidayatullah, S. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan PT Mayora Indah Tbk dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk. *Jurnal Manajemen. Volume 1 No. 2 Tahun 2021*, 57-66.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2014). *Standar Akuntansi Keuangan Per Efektif 1 Januari 2015*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Cetakan ke-5. PT Rajagrafindo Persada.
- Marcelina, S. (2013). Analisis Perbandingan Profitabilitas Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA Vol. 1 No. 4*, 2264-2274.
- Mukhtar, A., & Rinaldi, S. (2019). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah di Indonesia. *PAY Jurnal Keuangan dan Perbankan. Vol. 1 No. 2, Desember 2019*, 58-66.

- Munawarsyah, S. (2018). Analisis Komparatif Rasio Keuangan Guna Menilai Kinerja Keuangan PT Indah Kiat Pulp dan Paper dan PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk. *Skripsi*.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Pebriyanti, N. S. (2017). Analisis Perbandingan Rasio-Rasio Keuangan dan Dampaknya Terhadap Kelangsungan Bisnis Badan Usaha Milik Desa (Studi Kasus Pada BUMDes di Kabupaten Klungkung). *e-jurnal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi. Vol: 8 No: 2 Tahun 2017*).
- Rusqiati, D., & Tarayadipa, A. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada PT Kalbe Farma Tbk dan Kimia Farma Tbk Periode 2014-2016. *DINAMIKA EKONOMI. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol. 13 No. 2 September 2020, 241-258*.
- Santo, Vibby. (2017). *Jual Saham Anda Lebih Mahal*. Jakarta: Vibby Publishing.
- Septiana, F. E. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen: Volume 5, Nomor 1, Januari 2016, 1-21*.
- Subramanyam, K. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Edisi 11: Salemba Empat.
- Sugiyono, P. (2014). *Populasi dan Sampel. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V.W. (2017). *Analisa Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press: Yogyakarta.